

TESIS

**MODEL *OUTDOOR LEARNING* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KOGNITIF DAN MOTORIK KASAR ANAK (Studi
Kasus di TK Negeri Pembina Metro Pusat Lampung)**



Oleh: Neti Familiani

NIM: 19204030050

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neti Familiani

NIM : 19204030050

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumber nya.

Yogyakarta, 25.11.2021

Saya yang menyatakan,



10000
METERAI
TEMPEL
E73AJX534833658

Neti Familiani

NIM. 19204030050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neti Familiani

NIM : 19204030050

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25-11-2021

yang menyatakan,



Neti Familiani

NIM. 19204030050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neti Familiani
NIM : 192040030
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua) seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25.11.2021

yang menyatakan,



Neti Familiani

NIM. 19204030050



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3268/Un.02/DT/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : MODEL OUTDOOR LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DAN MOTORIK KASAR ANAK (STUDI KASUS DI TK NEGERI PEMBINA METRO PUSAT)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NETI FAMILIANI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204030050
Telah diujikan pada : Jumat, 03 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61e545417e8bc



Penguji I

Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 61e571fec6b2e



Penguji II

Rohinah, S.Pd.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 61e56d9d62540



Yogyakarta, 03 Desember 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61e57a99237e0

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :MODEL OUTDOOR LEARNING DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DAN
MOTORIK KASAR ANAK (STUDI KASUS DI TK
NEGERI PEMBINA METRO PUSAT)

Nama : Neti Familiani
NIM : 19204030050
Prodi : PIAUD
Konsentrasi : PIAUD

telah disetujui tim pengujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

Penguji I : Dr. Hj. Na'imah, M.Hum.

Penguji II : Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 3 Desember 2021

Waktu : 15.00-16.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 91,67/A-

IPK : 3,79

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

“MODEL *OUTDOOR LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DAN MOTORIK KASAR ANAK (Studi Kasus di TK Negeri Pembina Metro Pusat Lampung)”

Yang ditulis oleh :

Nama : Neti Familiani

NIM : 19204030050

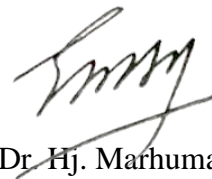
Jenjang : S2

Pembelajaran Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Peneliti berpendapat bahwa tesis tersebut sudah sapat di ajukan kepada pembelajaran Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 25 November 2021



Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

NIP. 19620312199001 2 001

MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ

الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an Surat Albaqoroh Ayat 30

KATA PERSEMBAHAN

TESIS INI PENELITI PERSEMBAHKAN UNTUK

**Almamater Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**



ABSTRAK

Neti Familiani (19204030050) Model *Outdoor learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Motorik Kasar Anak di TK Negeri Pembina Metro Pusat, Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021

Penelitian ini dilatar belakangi, Pembelajaran yang menyenangkan pada peserta didik sering ditemukan pada saat anak diajak untuk belajar di luar kelas atau melalui *outdoor learning*. Taman Kanak-kanak (TK) Negeri Pembina Metro Pusat Lampung, menjadi lembaga pendidikan yang memiliki sumber daya pendukung terutama mengenai pembelajaran luar kelas. Hal ini dapat melatih aspek perkembangan kognitif dan motorik kasar anak. Berlandaskan dari pemaparan sebelumnya, hal ini sangat penting untuk di deskripsikan secara komprehensif. Fokus penelitian ini adalah implementasi model *outdoor learning* dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik kasar TK Negeri Pembina Metro pusat Lampung. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis apa saja model *outdoor learning* yang digunakan. 2) Untuk memahami bagaimana implementasi *outdoor learning*. 3) Untuk mengetahui dampak yang timbul dari digunakannya *outdoor learning* pada anak usia dini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mana penelitian ini digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendalam dan didukung dengan jenis pendekatan studi kasus. Sedangkan untuk pemilihan subjek penelitian peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis penentuan subjek *purposive sampling* yaitu: dua orang pendidik dan peserta didik. Adapun tehnik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Supaya penelitian ini lebih konferensif maka peneliti menggunakan teknik analisis data yang berupa mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan ulang pada data yang telah dimiliki dengan cara menggunakan triangulasi yaitu, triangulasi sumber dan triangulasi Teknik agar hasil penelitian lebih kredibel.

Hasil penelitian menunjukkan model *outdoor learning* yang digunakan di TK Negeri Pembina Metro Pusat yaitu, jelajah alam, karyawisata, dan pratikum lapangan. Implementasi model *outdoor learning* dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik anak meliputi: tahap persiapan seperti mempersiapkan pembelajaran, lokasi, dan media, tahap pelaksanaan: menginformasikan kegiatan, menjelaskan cara bermain, peserta didik melakukan kegiatan tersebut, tahap evaluasi: mengamati perkembangan kognitif dan psikomotorik, serta menilai perkembangan peserta didik. Dampak diterapkannya *outdoor learning* seperti dampak positif: anak mampu mengungkapkan apa yang dirasakan, memahami sebab akibat, memahami perintah, anak dapat bergerak bebas, aktif, dapat menjaga keseimbangan, meningkatnya koordinasi tangan dan kaki. Dampak negatif konsentrasi anak teralihkan.

Kata kunci: strategi *outdoor learning*, kognitif, psikomotorik

ABSTRACT

Neti Familiani (19204030050) Outdoor learning Model in Improving Children's Cognitive and Gross Motor Skills at Pembina Metro Pusat State Kindergarten, Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD), Masters Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021

The background of this research is that fun learning for students is often found when children are invited to study outside the classroom or through outdoor learning. The State Kindergarten (TK) of Pembina Metro Central Lampung, is an educational institution that has supporting resources, especially regarding learning outside the classroom. This can train aspects of children's cognitive and gross motor development. Based on the previous explanation, it is very important to describe it comprehensively. The focus of this research is the implementation of the outdoor learning model in improving cognitive and gross motor skills at the State Kindergarten of Pembina Metro, Central Lampung. The objectives of this research are: 1) To analyze what outdoor learning models are used. 2) To understand how to implement outdoor learning. 3) To find out the impact arising from the use of outdoor learning in early childhood.

This research is a descriptive qualitative research in which this research is used to obtain in-depth research results and is supported by a case study approach. Meanwhile, for the selection of research subjects, researchers used a non-probability sampling technique with the type of determining the subject of purposive sampling, namely: two educators and students. The data collection techniques using interviews, observation, and documentation. In order for this research to be more conclusive, the researchers used data analysis techniques in the form of reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Furthermore, the researchers re-checked the data they had by using triangulation, namely source triangulation and technical triangulation so that the research results were more credible.

The results showed that the outdoor learning model used in the Pembina Metro Center State Kindergarten, namely, nature exploration, field trips, and field practicum. The implementation of the outdoor learning model in improving children's cognitive and psychomotor abilities includes: preparation stages such as preparing for learning, location, and media, implementation stages: informing activities, explaining how to play, students carrying out these activities, evaluation stages: observing cognitive and psychomotor development, and assess student progress. The impact of implementing outdoor learning is a positive impact: children are able to express what they feel, understand cause and effect, understand commands, children can move freely, be active, can maintain balance, improve hand and foot coordination. The negative impact of distracted children's concentration.

Keywords: outdoor learning strategy, cognitive, psychomotor

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dikembangkan	Tidak dikembangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	śa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Ż	zet (dengantitik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	Esdan ye
ص	Şad	Ş	es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	mim	M	Em

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	Muta'qqidī
عدة	ditulis	n 'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya) Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātulfiṭri
------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	ditulis	I
◌َ	fathah	ditulis	a
◌ُ	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā jāhiliyah
fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	î karîm
dammah + wawumati فروض	Ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai bainakum
fathah + wawumati قول	Ditulis	Au Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisah dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعَدْتُ لِنِّ	Ditulis	u'iddat
شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'insyakartu m

H. Kata Sandag Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Hurif Syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

ذو الفروض	Ditulis	awīal-furūd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	Ditulis	zawīal-furūd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

لَرَّحِي لَرَّحَمَنِ اللّٰبِسِمْ

وَبَرَكَاتُهُ اللّٰهُ وَرَحْمَةُ عَلَيَّكُمْ السَّلَام

Segala puji dan syukur panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti telah menyelesaikan Tesis yang berjudul “Strategi Lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini pada masa covid-19”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan serta bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Suyadi, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Hj. Nai'mah, M. Hum, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Pembimbing dalam penelitian ini yang senantiasa memperhatikan, memotivasi dalam penyusunan tesis ini.
6. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag. selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungannya.
7. Bapak dan Ibu dosen PIAUD yang telah membantu penyusunan tesis ini.
8. Ibu Erna Wati, S.Pd. AUD, selaku Kepala Sekolah TK Pembina Metro Pusat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

9. Ibu Rini Krisnawati, S.Pd, dan Ibu Riri Setianingsih, S.Pd, selaku guru Kelas B1 dan B2 TK Negeri Pembina Metro Pusat yang telah meluangkan waktunya bagi peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
10. Keluarga, Ayah Kamidi, Ibu Murtini, saudara Lilis Renfiana, Farhan Khoirul As-sidiq, Rayan Muiz Gustama, Andi Kurniawan, dan Putri Herawati, yang telah mendukung dan mensupport saya untuk segera menyelesaikan tesis saya.
11. Musrifin yang selalu mendukung dan memotivasi saya untuk menyelesaikan tesis saya.
12. Teman-teman saya, Yuniatari, Rifka, Anita, Putri, Dimas, Nasim, dan Dani, yang selalu ada disaat saya merasa membutuhkan.
13. Teman-teman seperjuangan PIAUD yang selalu memberikan motivasi dan dukungan hingga terlaksanakan tesis ini

Peneliti menyadari sepenuhnya, walau dengan segala daya dan upaya yang telah peneliti usahakan semaksimal mungkin, namun masih terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam penelitian tesis ini. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini dan peneliti menerima saran dan kritik demi penyempurnaan tesis ini.

Yogyakarta, 25 November 2021

Peneliti,

Neti Familiani

NIM. 19204030050

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
MOTTO	viii
KATA PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	iii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	6

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	51
G. Sistematika Pembahasan	67
BAB II.....	68
TEMPAT LOKASI PENELITIAN.....	68
A. Sejarah Tk Negeri Pembina Metro Pusat.....	68
B. Fasilitas sekolah	72
C. Sarana dan Prasarana.....	73
D. Administrasi Pengajaran TK Negeri Pembina Metro Pusat.....	74
E. Alat-Alat Pelajaran.....	74
F. Ekstrakurikuler.....	75
G. Sistem Belajar	76
BAB III	77
ANALISIS DATA DAN PEMBAHSAN.....	77
A. Desain Outdoor Learning Di Tk Negeri Pembina Metro Pusat Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dan Psikomotorik	78
B. Implemntasi Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dan Psikomotorik Di TK Negeri Pembina Metro Pusat Lampung	83
C. Dampak Yang Ditimbulkan Dari Digunakannya Strategi Outdoor Learning Pada Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Metro Pusat	97
BAB IV	103

KESIMPULAN.....	103
A. KESIMPULAN.....	103
B. SARAN.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	111



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Analisis Data Peneliti.....	63
Gambar 1 <i>denah sekolah</i>	70
Gambar 2 Struktur Organisasi.....	71
Gambar 1 kegiatan anak di luar kelas	89
Gambar 2 Senam Bersama.....	90
Gambar 3 kegiatan di luar kelas.....	92



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2 kegiatan perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun.....	47
Tabel 3 tahap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun	50
Tabel 4 Lembar Observasi	58
Tabel 5 lembar observasi perkembangan anak	58
Tabel 6 Lembar Pertanyaan	60
Tabel 7 jumlah data peserta didik	72
Tabel 8 fasilitas sekolah	72
Tabel 9 sarana prasarana	73
Tabel 10 Administrasi Pembelajaran	74
Tabel 11 model outdoor learning yang digunakan di TK Negeri Pembina Metro Pusat	81

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi	112
Lampiran 2: Hasil Wawancara Dengan Pendidik Rini Krisnawati,S.Pd Kelompok B1 TK Negeri Pembina Metro Pusat	121
Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	127
Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian.....	133
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	139



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam perjalanan hidup manusia. Lewat pendidikan yang pas, anak usia dini hadapi proses pertumbuhan dalam bermacam bidang, semacam pertumbuhan psikomotorik, kognitif, spiritual, sosial, emosional, mental serta moral. Proses pertumbuhan tiap anak usia dini mempunyai bermacam kemampuan yang berbeda pada tiap-tiap bidang pertumbuhan tersebut, yang butuh dibesarkan secara maksimal². Bila diamati lebih lanjut pertumbuhan anak usia dini ini nampak unik dengan memiliki pertumbuhan yang berbeda-beda di tiap anak. Oleh sebab itu penulis hendak berupaya mengkaji lebih dalam lewat outdoor learning dengan memandang pertumbuhan psikomotorik serta kognitifnya.

Pat Beckley mengatakan, pertumbuhan anak usia dini mencakup bermacam berbagai bidang semacam, bidang tentang metode anak hendak berkembang, pertimbangan faktor-faktor yang pengaruhi pertumbuhan, uraian hendak keunikan anak yang lagi tumbuh, uraian hendak keyakinan tentang gimana mengurus anak, serta pemahaman hendak perbandingan

² Mulyasa, *Strategi Pembelajaran Paud* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). H. 15

aplikasi pengasuhan anak, pengujian teori, studi serta uraian supaya bisa mencapai uraian tentang metode anak tumbuh³.

Pertumbuhan anak di atas, pada dasarnya anak usia dini bisa dimengerti selaku anak yang berusia dekat 0- 6 tahun dan memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang luar biasa sehingga menampilkan macam- macam keunikan pada anak. Hingga dari itu sesi ini sangatlah pas buat menanamkan nilai- nilai kebaikan yang bisa membentuk kepribadiannya.

Bagi Bahrudin Musthofa, anak usia dini ialah anak yang terletak pada rentang usia satu sampai lima tahun, penafsiran ini bersumber pada pada batas psikologi pertumbuhan, meliputi balita (infancy ataupun babyhood) berusia 0 hingga 1 tahun, usia dini (early childhood) berusia 1 sampai 5 tahun, masa anak- anak akhir (late childhood) berusia 6 hingga 12 tahun. Berbeda halnya subdirektorat pembelajaran anak usia dini yang menghalangi penafsiran usia dini pada anak usia 0 hingga 6 tahun, ialah sampai anak menuntaskan masa halaman anak- anak. Perihal ini berarti menampilkan kalau anak yang terletak pada asuhan orang tua, anak yang terletak dalam halaman penitipan anak, kelompok bermain (playgroup) serta halaman anak- anak, ialah cakupan definisi tersebut⁴.

Anak usia dini dalam PAUD jadi pusat atensi untuk pihak pemerintah serta pemerhati pembelajaran buat menanggulangi

³ Pat Beckley (Diterjemahkan Oleh Djohan Diaz Tjahjadi), *Belajar Pada Anak Usia Dini (Terjemahan Learning In Early Childhood)* (Jakarta: Indeks, 2018). H. 21

⁴ Dkk Ahmad Mushlih, *Analisis Kebijakan Paud Mengungkap Isu-Isu Menarik Seputar Aud*, (Jawa Tengah: Mangku Bumi, 2018). H. 2

pembelajaran kanak-kanak secara sungguh-sungguh serta handal. Penindakan pada anak usia dini secara spesial dalam bidang pembelajaran ialah tolok ukur mutu pembelajaran bangsa pada waktu saat ini serta pada waktu yang hendak tiba. Pada masa usia dini mutu hidup seorang mempunyai arti serta pengaruh yang besar buat keberlangsungan kehidupan berikutnya. Oleh sebab itu pada masa pertumbuhan anak usia dini sering diucap masa *golden age*⁵.

Waller, dalam tulisannya memberitahukan jika Pembelajaran Anak usia dini dalam perkembangannya butuh suatu pengakuan atas kapasitas kanak-kanak buat berpartisipasi dalam kehidupan tiap hari selaku aktor otonom. Implikasi ini dalam riset partisipatif merupakan kalau kanak-kanak diberi peluang (ruang) buat bermain serta ikut serta selaku aktor sosial dengan hak mereka sendiri. Bagi Moss serta Petri sebagaimana dilansir Waller, mereka berkomentar kalau selaku kanak-kanak mempunyai status yang sama serta mempunyai area mereka, ‘layanan kanak-kanak’ ditukar dengan ‘ruang kanak-kanak’ serta dianjurkan outdoor yang alami. Area bisa dibesarkan selaku ruang kanak-kanak yang cocok sebab di dalam alam bermain mereka ada kegiatan serta budaya diciptakan oleh kanak-kanak itu sendiri.

⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Desain Dan Teori)*, Ed. By Uce Rahmawati Suryani, Pertama (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2017). H. 2

Kala orang berusia terletak bersama-sama dengan kanak-kanak terletak di luar ruangan hingga hendak terbangun pengetahuan serta proses pendidikan dinikmati dari lingkungan luar ruangan.⁶

Tingkatkan uraian, perilaku, serta keahlian dan pertumbuhan diri anak ialah kompetensi yang diharapkan dicapai lewat proses pendidikan sekolah, salah satu upaya pendidik dalam meningkatkan kompetensi tersebut memakai pendidikan di luar kelas (*outdoor learning*)⁷. *Outdoor learning* ialah salah satu jalur upaya pendidik buat meningkatkan kapasitas belajar anak. Anak bisa belajar secara terperinci serta jelas lewat objek yang nyata bila pendidikan dicoba di luar ruangan. Mutu belajar pada anak hendak bertambah bila pendidikan dicoba secara real serta proses pendidikan hendak terasa mengasyikkan.

Proses pembelajaran yang masih berpusat dan selalu mengandalkan ruang kelas masih sering ditemukan di sekolah-sekolah Taman Kanak-Kanak, seperti halnya sekolah TK yang berada di Lampung yang peneliti temukan melalui observasi awal. Hal ini tidak sesuai dengan apa yang seharusnya anak-anak dapatkan karena mereka perlu mendapatkan kebebasan bermain bersama teman-temannya seperti telah diungkapkan beberapa pengertian di atas. Permasalahan ini membuat peneliti tertarik untuk mendalami dan memahami apa yang sebenarnya terjadi di

⁶ Tim Waller, "Recording And Evaluating Young Childrens Perspectives On Outdoor Learning" *Children, Youth And Environments*, Vol.16, No.2, Pushing The Boundaries: Critical International Perspectives On Child And Youth Participation-Focus On Europe, Australia, And New Zealand/Aotearoa, 2006.

⁷ Abdur Rohim, Arezqi Tunggal Asmana, *Efektifitas Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Dengan Pendekatan Pmri Pada Materi Spldv*, 2018 (Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika Vol. 5 No. 3) H. 218

lingkungan sekolah TK tersebut. Karena pembelajaran yang menyenangkan seharusnya di terapkan di sekolah-sekolah TK.

Pembelajaran yang menyenangkan pada anak-anak sering ditemukan pada saat anak-anak diajak untuk belajar di luar kelas atau melalui outdoor learning. Pembelajaran ini membuat sebuah kolaborasi antara orang dewasa yaitu guru-guru yang ada disekolah dengan para peserta didik. Hal ini memberi dampak positif kepada anak-anak agar belajar sambil bermain dengan lingkungannya secara alamiah.

Taman Kanak-kanak (TK) Negeri Pembina Metro Pusat Lampung, menjadi lembaga pendidikan yang memiliki sumber daya pendukung terutama mengenai pembelajaran luar kelas. Lokasinya yang berada di lingkungan pinggiran kota ada area persawahan dan juga lingkungan yang asri, halaman sekolah luas dan memiliki permainan yang mendukung perkembangan psikomotorik anak serta memiliki kolam renang menjadi nilai lebih bagi pembelajaran luar kelas. Kegiatan pembelajaran di awali dengan pembelajaran di luar kelas seperti bermain di taman lalulintas, permainan tangkap dan lempar bola, ayunan, *prosotan*, labirin, bola dunia dan berjalan di atas papan titian untuk melatih keseimbangan tubuh dan ketangkasan. Selanjutnya pembelajaran dilakukan di dalam kelas dan sesuai tema, apabila tema hari itu tentang lingkungan maka anak di ajak untuk mengunjungi lingkungan tersebut misalkan area persawahan, perkebunan, taman kota.

Selain itu tema di TK tersebut mengenal tempat ibadah seperti Masjid, Gereja, Pure, Wihara untuk mereka mengenal tempat-tempat ibadah dan melatih toleransi beragama anak-anak. Pembelajaran yang dilakukan peserta didik akan lebih mudah untuk di fahami oleh anak dengan pembelajaran yang secara langsung di luar kelas. Hal ini dapat melatih aspek perkembangan kognitif dan psikomotorik anak. Berlandaskan dari pemaparan sebelumnya, hal ini sangat penting untuk di deskripsikan secara komprehensif. Fokus penelitian ini adalah implementasi strategi *outdoor learning* dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik Taman Kanak-kanak (TK) Negeri Pembina Metro pusat Lampung.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan paparan dan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja model *outdoor learning* digunakan di TK Negeri Pembina Metro Pusat dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik kasar?
2. Bagaimana implementasi *outdoor learning* di TK Negeri Pembina Metro Pusat untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik kasar?
3. Apa saja dampak yang ditimbulkan dari digunakannya strategi *outdoor learning* pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Metro Pusat?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam proposal tesis ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apa saja model *outdoor learning* yang digunakan di TK Negeri Pembina Metro Pusat.
2. Untuk memahami bagaimana implementasi *outdoor learning* di TK Negeri Pembina Metro Pusat.
3. Untuk mengetahui dampak yang timbul dari digunakannya strategi *outdoor learning* pada anak usia dini.

Sebagaimana tampak dalam tujuannya, hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai berikut:

1. Kegunaan bagi peserta didik

Penggunaan strategi *outdoor learning* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotor pada anak usia dini.

2. Kegunaan bagi pendidik

- a. Untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotor dengan menggunakan strategi *outdoor learning*. Sehingga anak merasa senang dan pembelajaran yang diberikan dapat diserap oleh anak dengan mudah.

- b. Mengetahui strategi pembelajaran *outdoor learning* yang lebih baik dan menyenangkan sehingga mampu memperbaiki dan meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotor.

3. Kegunaan bagi sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

4. Kegunaan bagi akademisi

Memberi referensi dan khazanah dalam keilmuan pendidikan anak usia dini untuk peneliti selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian yang membahas tentang implementasi strategi *outdoor learning* dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik anak diantaranya:

Menurut Akhmad Riandy Agusta, dkk, dengan judul “implementasi strategi *outdoor learning* variasi *outbund* untuk meningkatkan kreativitas dan kerja sama siswa sekolah dasar”. berdasarkan analisis data dalam penentuan ini menceritakan penggunaan desain *outdoor learning* divariasi menggunakan *outbund* menjelang memperhebat produktivitas dan pekerjaan serupa penuntut. Jenis penentuan yang dipilih adalah penentuan gerak-gerik kelompok menggunakan materi penentuan penuntut kelompok 5 SDN Sungai Musi 7 Banjarmasin. Instrumen yang digunakan bagian dalam penentuan ini adalah tali penggalan produktivitas dan pekerjaan anak didik. Hasil

penentuan memperlihatkan bahwa keterlaksanaan pemeliharaan memeruntukkan desain outdoor learning divergensi outbund terjadi pakai tersentuk pakai patokan sangat abdi. Penerapan resolusi bagian dalam penentuan ini mampu memperhebat produktivitas dan pekerjaan serupa penuntut secara lambat-laun masuk lebih berpangkal 70% penuntut berhasil patokan produktivitas sangat abdi dan pekerjaan serupa sangat abdi dekat ekses kurun penentuan.⁸

Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan *peneliti* lakukan ialah, pada metode penelitian yang digunakan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Riandy Agusta, dkk ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan metode kualitatif deskripsi untuk mendalami strategi *outdoor learning* dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotor anak.

Menurut Gst Dwi Gunayanti, dkk dengan judul “ penerapan metode bermain *outdoor learning* untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak” berdasarkan analisis data dalam penelitian ini mendeskripsikan hasil observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah Singaraja pada anak kelompok A, menunjukkan perkembangan kognitif anak masih dibawah rata-rata. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui capaian kemampuan kognitif dalam mengenal *desain* bentuk, ukuran, dan

⁸ Akhmad Riandy Agusta, Punaji Setyosari, Cholis Sadijah, *Implementasi Strategi Outdoor Learning Variasi Outbound Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar*, 2018, (Jurnal Pendidikan : Pascasarjana Universitas Negeri Malang Vol. 3 No. 4)

warna setelah diterapkannya metode bermain outdoor pada anak kelompok A semester II. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan jumlah subjek 20 orang. Pada siklus I rata-rata persentase kemampuan kognitif ialah 68,00%. Sedangkan pada siklus II kemampuan kognitif meningkat hingga menjadi 84,6% yang berada kriteria tinggi.⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah pada variabelnya, dalam penelitian Gst Dwi Gunayanti, dkk menggunakan dua variabel sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan tiga variabel yaitu strategi outdoor learning, kognitif, psikomotorik.

Menurut Asep Ramdan Afriyandi dengan judul “*Pengaruh Outdoor Education Berdasarkan Experiential Learning Terhadap Kreativitas*” berdasarkan analisis data tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeteksi pengaruh *outdoor education* berlandaskan *experiential learning* terhadap kreativitas. Metode yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan pendekatan *non-randomized control group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah pecinta alam, mahasiswa olahraga yang mengikuti kegiatan outdoor education berjumlah 20 orang dan siswa bukan anggota pecinta alam yang tidak mengikuti outdoor education dalam jumlah yang sama. Sampel ini diambil dengan menggunakan purposive sampling. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah aktivitas

⁹ Luh Ayu Triyani Gus Ayu Gunayanti, Ni Ketut Suarni, ‘Penerapan Metode Bermain Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak’, E-Journal Pg Paud, 3.1 (2015).

outdoor education berlandaskan *experiential learning* memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap aktivitas.¹⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah di bagian metode, dan subjek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian *quasi eksperimen* dengan pendekatan *non-randomized control group pretest-posttest desing*. Sedangkan metode yang penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif data yang didapat lebih kredibel dan komprehensif dalam penyajian data agar dapat menemukan hasil yang objektif, Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa sedangkan subjek penelitian yang akan penulis lakukan adalah anak usia dini.

Menurut Robin More, Nilda Cosco dalam penelitiannya yang berjudul “Growing Up Green: Naturalization As A Health Promotion Strategy In Early Childhood Outdoor Learning Environments” melakukan penelitian pada kerangka kerja *desaintual* kesehatan, *preventing obesity by design (POD)* disajikan sebagai strategi promosi kesehatan seluruh sistem untuk pusat pengasuhan anak di Carolina utara dengan menggunakan pendekatan naturalisasi hemat biaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar luar ruangan (OLE). Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara kualitas OLE dapat meningkatkan waktu pembelajaran di luar ruangan dan meningkatkan aktivitas fisik, dengan cara bersama-sama

¹⁰ Asep Ramdan Afriyuandi, ‘Pengaruh Outdoor Education Berdasarkan Experiential Learning Terhadap Kreativitas’ (Tesis: Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2014).

mengajak anak untuk melakukan kegiatan berkebun secara langsung merupakan strategi promosi utama.¹¹

Penelitian di atas menjelaskan bahwa kegiatan belajar di luar ruangan hendaknya ditingkatkan di setiap satuan lembaga taman kanak-kanak. Hal tersebut ternyata dapat meningkatkan aktivitas fisik anak dengan mengeksplorasi dan meningkatkan pengalamannya di alam. Penelitian ini dapat mendukung peneliti untuk lebih mendalami tentang strategi *outdoor learning*.

Menurut Nancy Rose Dan Patti Bailie dalam penelitiannya “greening early childhood education” meneliti tentang hubungan antara alam dan perkembangan holistik anak yang member dampak positif kepada anak. Salah satu manfaat menghubungkan anak dengan alam adalah memberikan dampak anak memiliki dunia sendiri di alam, sehingga membuat anak menjadi familiar dengan lingkungan alam sekitar. Alam menyediakan wahana pendekatan yang terintegrasi untuk perkembangan anak dengan mereka menjelajahi area ladang, pertanian atau area liar di dekat rumahnya, dengan begitu anak dapat mencintai hal-hal baru yang baru mereka ketahui. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk masyarakat dan anak-anak mulai sadar untuk menghubungkan anak kecil dengan alam

¹¹ Nilda Cosco Robin More, ‘Growing Up Green: Naturalization As A Health Promotion Strategy In Early Childhood Outdoor Learning Environments’, *Children, Youth And Environment*, 24.2 (2014).

memungkinkan perkembangan anak secara holistik dan munculnya identitas ekologis.¹²

Penelitian di atas menjelaskan bahwa pentingnya pendidikan anak di alam atau *outdoor learning*. Pembelajaran yang dilakukan di lingkungan alam memberikan penghayatan kepada anak untuk mengenal alam, sehingga mereka dapat mencintai dan menghargai alam. Menghabiskan waktu di alam dengan berjalan-jalan dipinggir sungai, mencari bulu, daun, kerucut pinus dan harta karun batu lebih berharga dari pada mereka dapatkan dengan membeli di toko. Hal ini yang harus di kembangkan dan di teliti lebih dalam lagi.

E. Kerangka Teori

1. Strategi *outdoor learning*

Outdoor learning dikenal dengan berbagai istilah lain seperti *outdoor activities*, *outdoor study*, pembelajaran luar kelas atau pembelajaran lapangan. Jadi *outdoor learning* dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang bisa menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi anak, sebagaimana layaknya seorang anak yang sedang bermain di alam bebas.

Terkait dengan pembelajaran yang menyenangkan jelas sekali bahwa *outdoor learning* banyak memberikan peluang bagi peserta didik bergerak bebas dan leluasa mencari pengetahuan sambil

¹² Patti Bailie Nancy Rose, 'Greening Early Childhood Education', *Children, Youth And Environments*, 24.2 (2014).

menikmati udara segar, lingkungan yang indah, dan tentu saja tidak membosankan. Sehingga dapat tercapainya penguasaan kompetensi dalam pembelajaran.¹³

Outdoor learning adalah pembelajaran yang mengajak anak untuk belajar di luar ruangan. Untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan mengakrabkan langsung dengan lingkungan sekitar. Dengan adanya pembelajaran di luar ruangan dapat membuat anak semakin aktif dengan mengajak anak mengamati tumbuhan secara langsung sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan penguasaan *desain* kognitif dapat dikembangkan.¹⁴

Keaktifan anak dimulai 0-5 tahun, menurut Sigmund Freud ada beberapa tahapan dalam perkembangan fisiologis manusia yaitu pertama, tahapan awal (anak usia 0 sampai 1 tahun) mulut bayi adalah aktivitas utama dalam perkembangan bayi. Kedua tahapan pada anak usia 1-3 tahun aktivitas gerah individu lebih banyak pada pencernaan dan fungsi pembuangan kotoran. Tahapan ketiga pada usia anak 3-5 tahun aktivitas anak terpusat pada alat kelamin.¹⁵

Pemahaman yang dijelaskan Freud di atas menerangkan anak usia 0-5 tahun terpusat perkembangannya pada tiga hal. Pertama, yaitu

¹³ Erwin Widiaworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa Diluar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).H. 80-81

¹⁴ Nur Rokhimah Hanik Anwari Adi Nugroho, 'Implementasi Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Hasil Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sistematika Tumbuh Tinggi', *Jurnal Bioedukasi*, Vol. 9 No.1 (2016).

¹⁵ Helmawati, *Mengenal Dan Memahi Paud* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015).H. 14

pada 0-1 tahun perkembangan bahasa dan fungsi mulut, sehingga aktivitas lebih diarahkan pada memulai belajar berbicara atau bergumam dengan menyebutkan kata-kata yang sederhana seperti kata-kata memanggil ayah atau ibu, menyebutkan benda-benda yang sederhana. Kedua pada usia anak 1-3 tahun mereka belajar aktivitas mandiri mulai saat makan, minum dan buang air. Ketiga, pada anak usia 3-5 tahun perkembangan anak diarahkan pada aktivitas jenis kelamin. Pada saat ini anak akan mulai menanyakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Sehingga mereka akan meniru dan melihat ibu atau ayah mereka serta bermain akan lebih memilih teman sejenis mereka.

Menurut Pakpahan, hal-hal yang perlu diperhatikan pendidik supaya kegiatan belajar di luar kelas tercapai secara optimal diantaranya sebagai berikut: mampu mengidentifikasi objek *outdoor learning* yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, membuat panduan dalam pelaksanaan kegiatan, mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan, pendidik mampu mengontrol, memfasilitasi dan membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan, menilai setiap aktivitas yang dilakukan peserta didik¹⁶.

a. Model *Outdoor Learning*

1) Jelajah alam sekitar

¹⁶ Dkk Anita Purba, *Pengajar Profesional: Teori Dan Desain* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). H. 86

Kegiatan yang dilakukan di alam sekitar memberikan kegembiraan tersendiri bagi anak, Ketika anak diajak berkegiatan di luar kelas seperti bermain di lapangan, perkarangan rumah, persawahan, perkebunan, bahkan tempat-tempat yang kurang bersih. Penggunaan pembelajaran jelajah alam sekitar merupakan salah satu inovasi pendekatan pembelajaran bagi kajian ilmu yang bercirikan memanfaatkan lingkungan sekitar dan simulasinya sebagai sumber belajar melalui kerja ilmiah, serta diikuti pelaksanaan belajar yang berpusat pada anak. Pendekatan jelajah alam sekitar dapat meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar anak.

2) Perkemahan

Perkemahan merupakan kegiatan yang dilakukan di alam terbuka dan merupakan cara efektif untuk membentuk watak peserta didik, memberikan pengalaman adanya saling membutuhkan, mengembangkan kemampuan diri mengatasi tantangan yang dihadapinya, membina Kerjasama, memperluas pengetahuan dan menambah pengalaman, menanamkan kecintaan terhadap alam, membangun keterampilan untuk mempersiapkan diri di masa mendatang, dan meningkatkan keterampilan fisik seperti pengawasan terlatih.

3) Karyawisata

Prosedur karyawisata menggambarkan salah satu tata cara yang disarankan dalam islam. Tata cara ini memiliki pengaruh besar dalam menggiatkan raga serta mental partisipan didik. Dengan karyawisata anak mendapatkan pengalaman secara nyata, hidup, bermakna, serta komperhensif..

Karyawisata ialah sesuatu perjalann ataupun pesisir yang dicoba oleh pendidik serta partisipan didik untum mendapatkan pengalaman belajar, paling utama pengalaman langsung serta ialah bagian integral dari kurikulum sekolah. Dalam proses pendidikan karyawisata partisipan didik diajak mendatangi tempat- tempat yang terletak di luar sekolah.

Dengan terdapatnya aktivitas karyawisata anak diharapkan mendapatkan pengalaman langsung, anak bisa ikut menghayati tugas pekerjaan milik orang lain, anak bisa memandang, mendengar, mempelajari, serta berupaya apa yang dihadapinya, anak mendapatkan peluang buat meningkatkan atensi tentang suatu perihal, menaikkan pengetahuan serta memperluas pengetahuan.

4) Praktikum lapangan

Praktikum yakni sesuatu aktivitas tatap muka yang menekannkan pada aspek psikomotorik, kognitif, serta afektif dengan menggunakan media yang terdapat di area dekat. Strategi pendidikan lewat tata cara pratikum ialah *desain*

belajar yang dapat menolong pendidik menghubungkan antara modul yang diajarkan dengan kenyataan dunia nyata partisipan didik serta mendesak partisipan didik membuat intraksi antar pengetahuan yang dimilikinya.

Prinsip- prinsip pendidikan pratikum yang wajib dicermati ialah: aktifasi pengetahuan serta pengalaman, intergenerasi pengetahuan dalam kehidupan tiap hari, bertabiat student center learning, learning by doing, meningkatkan keahlian sosial, pengetahuan, problem solving skill, kreativitas serta berprinsip pada *desain* belajar selama hayat.¹⁷

b. Langkah-Langkah Strategi *Outdoor Learning*

Aktivitas pembelajaran outdoor learning tidak boleh dicoba secara asal- asalan, pendidikan wajib mempunyai *desain* serta Langkah- langkah aktivitas yang jelas, sehinggabisa jadi acuan utama untuk seseorang pendidik yang mengajr anak di luar ruangan.

Langkah- langkah serta peranan yang butuh dicoba pendidik dalam penerapan pendidikan luar kelas terdiri dari sesi persiapan, sesi penerapan, serta sesi penilaian.

1) Tahap persiapan

Ada pula Langkah- langkah yang wajib dicermati oleh pendidik dalam tahapan persiapan pendidikan outdoor learning

¹⁷ Siti Yumnah Moh. Zaiful Rosid, *Outdoor Learning (Belajar Di Luar Kelas)* (Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2019).H. 51-83

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran
- b) Mempersiapkan tempat serta media yang terdapat diluar lingkungan
- c) Memastikan metode belajar serta memastikan objek yang wajib dipelajari aatau dikunjungi
- d) Baik pendidik ataupun anak harus dalam keadaan nyama, rileks, dan merasa tidak terpaksa.

2) Tahap pelaksanaan

Sebagian perihal yang butuh dicermati dalam penerapan pendidikan outdoor learning antara lain:

- a) Mengintruksikan kepada anak untuk berjalan dengan rapih dan tertib untuk pembelajran di luar kelas,
- b) Melakukan obrolan dalam menarangkan modul antara pendidik dengan anak,
- c) Anak mencermati apa yang di informasikan pendidik
- d) Memberikan peluang pada anak buat bertanya tentang aktivitas yang hendak dicoba,

e) Pendidik mengamati anak dalam kerja kelompok tersebut.

3) Tahap evaluasi

Setelah melaksanakan persiapan yang matang serta penerapan yang secara maksimal hingga dibutuhkan terdapatnya tahapan penilaian yang mana terdiri dari:

- a) Sesi penilaian ialah peluang yang diberikan pendidik pada anak buat memperlihatkan kemajuannya
- b) Apabila anak tidak membagikan jawaban hingga pendidik tidak berkata salah hendak namun pendidik mengajak anak buat mengulangi kembali aktivitas yang dicoba¹⁸.

c. Tujuan *Outdoor Learning*

Tidak seluruh tipe game berguna serta mendidik. Banyak pula tipe game yang kurang memiliki khasiat apalagi membahayakan pertumbuhan jiwa anak berguna tidaknya sesuatu game bergantung pada desain game itu sendiri. Bila desainnya bagus, banyak sekali aspek pelajaran yang dapat diambil dari aktivitas bermain. Ada pula tujuan bermain selaku berikut:

1) Kerja sama kelompok (*team building*)

Kerja sama antar kelompok sangat bagus buat melatih anak bekerja sama dengan team dalam membongkar permasalahan, melatih kekompakan team, membangun kepemimpinan, berempati terhadap orang lain, belajar bertanggung jawab dalam tiap Aksi, serta lain sebagainya

2) Menyegarkan suasana (*energizer*)

Tipe game ini sangat bagus dijadikan selaku selingan Kala atmosfer telah jenuh serta membosankan. Dengan

¹⁸ Asmidar, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi Paud* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020).H. 178-179

bermain yang mengasyikkan bisa membuat mental bergairah kembali. Pengaruh ini tidak cuma pada anak, hendak namun pada orang berusia pula.

3) Mencairkan suasana (*ice breaking*)

Kerap kali timbul atmosfer yang tegang kala dalam aktivitas yang menghabiskan konsentrasi yang besar. Dengan terdapatnya *ice breaking* bisa merilekskan lagi atmosfer yang mulanya tegang, kaku, serta kurang hangat.

4) Komunikasi (*communication*)

Tipe game ini memerlukan komunikasi antar partisipan satu dengan yang lain, membangun komunikasi efisien dalam bermain hendak menolong kelompok dalam menuntaskan tugas yang diberikan secara efisien.

5) Persepsi (*perception*)

Anggapan berkaitan dengan uraian partisipan didik terhadap suatu bersumber pada proses identifikasi objek tersebut.

6) Pelajaran (*learning*)

Game ini tidak hanya bertabiat menghibur pula mengarahkan kepada partisipan didik menimba bermacam pengetahuan yang cuma dapat diperoleh lewat pengalaman sendiri dari game tersebut. Dengan melakukan game tersebut

keahlian kognitif serta pengetahuan partisipan hendak terasah serta meningkat kaya.¹⁹.

Pendidikan yang dicoba di luar kelas bukan cuma biar memperoleh pengalaman yang berbeda untuk anak, maupun bukan hanya sebab bosan belajar di dalam kelas. Hendak namun lebih dari itu aktivitas di luar kelas mempunyai tujuan- tujuan pokok yang ingi dicapai cocok cita-cita pendidik. Secara universal tujuan Pembelajaran yang mau dicapai lewat aktivitas di luar kelas ataupun di area sekolah selaku berikut:

- 1) Memusatkan anak buat meningkatkan bakat serta kreativitas dengan seluas- luasnya di alam terbuka, tidak hanya itu bertujuan buat membagikan ruang pada mereka buat meningkatkan inisiatif personal mereka.
- 2) Aktivitas belajar mengajar di luar kelas bertujuan sediakan pengaturan yang berarti pembuatan perilaku serta mental anak.

Pendidik berharap biar anak tidak merasa gugup Kala mengalami kenyataan yang wajib dialami.

- 3) Tingkatkan pemahaman, apresiasi, serta pengetahuan anak tentang area dekat, dan membangun ikatan yang baik dengan alam.

¹⁹ Nurhidayat Pepen Supendi, *50 Permainan Indoor & Outdoor Mengasyikkan* (Jakarta: Penebar Swadaya Group, 2016). H. 13-15

- 4) Menolong meningkatkan anak jadi manusia sempurna ialah mempunyai pertumbuhan jiwa, raga, serta spirit yang sempurna.
- 5) Berikan peluang pada partisipan didik buat merasakan secara langsung perihal yang telah difahaminya secara teori.
- 6) Menghasilkan pemahaman serta uraian partisipan didik metode menghargai alam serta area, dan hidup berdampingan di tengah perbandingan suku, idiologi, agama, politik, ras, Bahasa, serta lain sebagainya.
- 7) Mengenalkan bermacam aktivitas di luar kelas yang bisa membuat bempelajaran lebih kreatif
- 8) Membagikan waktu seluas- luasnya untuk partisipan didik buat belajar dari pengalaman langsung lewat implementasi leluasa kurikulum sekolah diberbagai zona.
- 9) Menggunakan sumber- sumber yang terdapat di area dekat

10) Biar partisipan didik bisa menguasai secara maksimal segala mata pelajaran. Dengan kata lain pendidikan tidak monoton terletak di dalam kelas saja.

Agar bisa menggapai tujuan-tujuan diatas seseorang pendidik senantiasa memegang kedudukan sangat berarti dalam mengendalikan respon ataupun reaksi partisipan didik, dengan demikian tugas pendidik yang terutama merupakan membangun motivasi, suapaya

partisipan didik bisa membuktikan atensi, semangat, serta intensitas yang besar tanpa kurangi intensitas dalam belajar²⁰.

d. Manfaat *outdoor learning*

Sebagian khasiat apabila strategi pendidikan outdoor learning ini diterapkan pada anak umur dini antara lain selaku berikut:

1) Pembelajaran serta pengembangan kognitif

Menunjang pertumbuhan kognitif. Kekayaan serta kebaruan terletak di luar rumah memicu pertumbuhan otak.

2) Kesehatan mental, pengaturan mandiri dan prilaku yang lebih baik.

Mempromosikan game yang konstruktif, imajinatif, serta kolaboratif. Area luar kelas hendak mempunyai mutu yang negatif apabila game yang digunakan sama serta tidak terprogram, sebaliknya area luar kelas hendak bermutu positif bila digunakan lebih konstruktif.

3) Aktivitas fisik, nutrisi dan pengembangan psikomotorik

a) Kemajuan kebugaran raga serta pengembangan motorik.

Anak hendak nampak lebih fit Kala bermain di luar kelas beda halnya Kala anak menghabiskan waktu mereka didalam kelas.

²⁰ Moh. Zaiful Rosid. H. 3-5

- b) Tingkatkan nutrisi. Partisipan didik yang memakan serta menanam buah serta sayur-mayur membuktikan tingkatan pengetahuan yang besar tentang nutrisi. Mereka mempunyai Kerutinan buat senantiasa komsumsi santapan sehat semacam sayur serta buah baik di sekolah maupun di rumah.
- c) Tingkatkan penglihatan. Lebih banyak waktu yang dihabiskan di luar ruangan bisa merendahkan penyakit myopia(rabun jauh) pada diri partisipan didik serta ramaja.²¹

e. Kelebihan Dan Kelemahan *Outdoor Learning*

Banyak sekali kelebihan yang hendak didapat bila pendidikan di luar kelas ini diterapkan secara tersusun apik. Secara terperinci, kelebihan outdoor learning, bisa dipaparkan selaku berikut:

1) Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar

Pembelajaran di luar kelas bisa membagikan peluang kepada anak buat menekuni pengetahuan pada objek nyata secara langsung sehingga khasiat dari menekuni modul tertentu hendak lebih dialami oleh anak.

²¹ Moh. Zaiful Rosid.

- 2) Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Pendidikan di area yang terbuka hendak meningkatkan keaktifan anak. Anak hendak lebih leluas bergerak, berlari, serta mencari pengetahuan cocok dengan napa yang telah dirancang oleh pendidik.

- 3) Daya pikir peserta didik lebih berkembang

Dengan dihadapkan pada suasana serta keadaan nyata, hendak membuat anak lebih dapat meningkatkan energi pikirnya buat menuntaskan kasus, dengan terdapatnya pendidikan di luar kelas energi fikir anak hendak lebih optimal sebab atmosfer belajar yang aman, santai, tetapi senantiasa menyenangkan. Modul yang terkesan konkret hendak membuat anak bergairah dalam berfikir sebab merasa lebih gampang dalam mempeljarinya.

- 4) Pembelajaran lebih menginspirasi peserta didik

Belajar yang bernuansa alam hendak membuat anak memperoleh pengalaman yang baru, apalagi bila ditambah dengan pemberian lembar kerja yang menuntut anak buat aktif mencari pengetahuannya sendiri melalui bermacam kegiatan, semacam mengamati, mempelajari, wawancara, dialog, serta sebagainya hendak terus menjadi membuat pengalaman belajar lebih bermakna serta berkesan.

5) Pembelajaran lebih menyenangkan

Outdoor learning membuat aktivitas pendidikan lebih mengasyikkan. Perihal ini bisa kita amati bila anak terletak di luar kelas mereka leluasa serta bebas bergerak, bisa memandang ke seluruh arah, serta membuat benak mereka jadi lebih segar serta pula lebih bergairah. Pendidikan yang dicoba di luar kelas membuat anak tidak hendak merasa jenuh, namun malah merasa bahagia.²²

Adapun kelemahan dari diterapkannya strategi outdoor learning diantaranya adalah:

- 1) Tidak gampang mengkondisikan anak dala poses pendidikan di luar kelas
- 2) Perbandingan keadaan area misalnya datran rendah serta dataran tinggi
- 3) Terdapatnya pergantian masa yang terjadi tiap dikala serta tidak dapat dihindari
- 4) Munculnya musibah alam.²³

2. Perkembangan Kognitif Anak

²² Erwin Widiaworo. H. 90-93

²³ Erwin Widiaworo. H. 33

Kognitif (*cognitive*) berasal dari kata *cognition* yang maksudnya penafsiran ataupun paham. Penafsiran dalam zona *cognition* (*kognisi*) merupakan perolehan, penyusunan, serta pemakaian pengetahuan. Dalam pertumbuhan berikutnya, sebutan kognitif ini jadi terkenal selaku salah satu daerah psikologi manusia ataupun satu *desain* universal yang mencakup seluruh wujud pengenalan yang meliputi tiap sikap mental yang berhubungan dengan permasalahan uraian, mencermati membagikan, menyangka, pertimbangan pengolahan data, pemecahan permasalahan, kesengajaan, pertimbangan, membayangkan, memikirkan, berpikir, serta kepercayaan. Tercantum kejiwaan yang berpusat di otak ini pula berhubungan dengan konasi (kehendak) serta afeksi (perasaan) yang bertalian dengan rasa.²⁴

Kognitif menurut Diana Mutia berkomentar jika anak menghasilkan sendiri pengetahuan mereka tentang dunianya lewat interaksi mereka, anak berlatih memanfaatkan informasi- informasi yang telah mereka dengar sebelumnya dengan mengkombinasikan informasi baru dengan kemampuan yang telah diketahui, anak pula menguji pengalamannya dengan gagasan-gagasan baru²⁵. Penjelasan Diana menerangkan bahwa anak belajar dengan alamnya sendiri dengan mencari pengalamannya sendiri dan mempelajarinya dengan

²⁴ Herdina Indrijai, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2017).H. 44

²⁵ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2010). H. 101

begitu anak lebih terampil dan lebih mudah menerima dalam pikirannya.

Menurut Piaget, proses perkembangan anak pada tingkatan intelektual diamati melalui kecerdasan bayi mulai dari gerak refleksif seperti menyedot, memutar kepala, memegang, dan menelan. Ekspresi ini membolehkan kanak-kanak untuk bisa menyesuaikan diri dengan area sekitar serta kecerdasan mereka dapat tumbuh secara optimal. Melalui interaksi area anak bisa mengorganisir.²⁶

Perkembangan anak akan lebih muda dan dapat membantu anak untuk mengenal benda-benda dari apa yang mereka pegang dan mereka sedot. Tugas bagi orang tua untuk memperkaya lingkungan belajar anak dengan menyediakan benda-benda yang dapat mereka genggam dan mereka pedang, begitu juga dengan apa yang mereka sedot jadi tidak hanya dengan dot saja.

Menurut Salma Rozana Kognitif merupakan keahlian berpikir yang mengaitkan pengetahuan yang berfokus penalaran serta pemecahan permasalahan menghubungkan, memperhitungkan serta memikirkan sesuatu peristiwa ataupun kejadian yang bertabiat rasional ataupun mengaitkan akal²⁷.

Alfred Binet, potensi kognitif seorang anak tercermin dalam kemampuannya menyelesaikan tugas yang menyangkut tentang

²⁶ Morrison George S, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)* (Jakarta Barat: Indeks, 2012).H. 72

²⁷ Dwi Septi Anjas Wulan Salma Rozana, Rini Hayati, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Praktik* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020).H. 128

penalaran dan pemahaman. Potensi kognitif merupakan wujud yang harus dimengerti sebagai suatu kegiatan atau perilaku yang pokok, terutama pemahaman tentang kegiatan yang menyangkut kemampuan berbahasa dan kemampuan motorik. Ada tiga aspek keahlian dalam intelegensi anak antara lain merupakan: konsentrasi, keahlian memusatkan benak kepada sesuatu permasalahan yang wajib dipecahkan, menyesuaikan diri ialah keahlian penyesuaian diri terhadap permasalahan yang lagi dihadapinya ataupun fleksibel dalam mengalami permasalahan, berlagak kritis buat mengadakan kritik, baik terhadap permasalahan yang dialami, ataupun terhadap dirinya sendiri²⁸.

a. Kognitif dalam Prespektif Islam

Kognitif dalam prespektif islam dapat diartikan sebagai *al-aql* merupakan kemampuan untuk memahami, mempelajari, menggambarkan, menganalisis, menyimpulkan, bahkan sampai pada pengambilan pelajaran dan hikmah (abstrak) dari berbagai macam yang ada di alam semesta beserta isnya termasuk manusia dan tuhan, utusan tuhan, akhirat, syaitan, bahkan juga membahas tentang pengabdian akal oleh manusia itu sendiri. Tentu hasilnya digunakan untuk menalar wahyu Allah Swt, sehingga dapat

²⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011).H. 49

mengimplentasikan segala bentuk perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.²⁹

Perkebangan kemampuan otak anak usia dini pada dasarnya berjalan beriringan sesuai dengan usianya. Usia manusia pada dasarnya terbagi menjadi tiga fase, sebagaimana yang dijelaskan pada surah *ar-Rum*: 54 yang berbunyi:

مِنْ جَعَلَ ثُمَّ قُوَّةً ضَعْفٍ بَعْدَ مَنْ جَعَلَ ثُمَّ ضَعْفٍ مِّنْ خَلَقَ الَّذِي اللَّهُ
الْقَدِيرُ الْعَلِيمُ وَهُوَ يَشَاءُ مَا يَخْلُقُ وَشَيْبَةً ضَعْفًا قُوَّةً بَعْدَ

Artinya: “Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (Kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia mengalami tiga fase hidup pertama yang dilalui manusia ialah fase lemah (bayi dan kanak-kanak), kedua fase kuat (dewasa), dan terakhir fase lemah Kembali (tua/lansia). Secara tidak langsung memberikan gambaran terkait kerja otak manusia, yang mulanya masa kanak-kanak otak dalam keadaan lemah, disebutkan lemah karena pada usia dini anak belum bisa berfikir secara cepat dan mendalam, pada fase

²⁹ Nurul Amelia Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2020).H. 45

inilah anak mendapatkan pengarahan dan bimbingan orang tua, terutama pada saat menggunakan akal untuk memahami sesuatu. Semakin dewasa otak akan semakin kuat, sebab sudah bisa menggunakan akalnya secara mandiri. Sedangkan pada lansia kerja otak akan lemah, kondisi fisik yang mulai menurun akan mempengaruhi kinerja otak³⁰.

b. Aspek Kognitif Reaksi Sensori-Motor

Skema sensori-motor terungkap dalam tiga bentuk berturut-turut yang luas wujud sebelumnya tidak lenyap sehingga yang selanjutnya timbul::

1) Bentuk- bentuk pertama terletak pada *struktur-ritme*, serupa yang bisa diamati dalam Gerakan otomatis serta global dari organisme, yang tidak butuh diragukan kalau reflek- refleksnya cumalah direferensi gradual dari Gerakan- gerakan ini. Refleksi para orang, sehubungan dengan hal tersebut, masih tergantung pada struktur ritmis.

2) Timbul bermacam- macam regulasi yang membedakan ritme- ritme dini bersumber pada banyaknya skema. Wujud sangat universal dari regulasi- regulasi ini merupakan pengendalian dengan perabaan yang masuk kedalam pembiasaan rutin awal kedalam tindakan awal kecerdasan.

³⁰ Nurul Amelia Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. H. 49-50

3) Timbulnya suatu permulaan yang sumber dari pengoprasian fikiran masa depan, namun sudah berperan pada tingkat sensori-motor awal yang mulanya dengan pembentukan kelompok perpindahan instan. Organisasi perpindahan yang bisa dibalik hendak menimbulkan timbulnya elaborasi sesuatu invariant seragam dalam wujud skema objek permanen³¹.

c. Tahap Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif yaitu perkembangan berfikir logis dari masa balita sampai berusia, bagi Piaget pertumbuhan yang berlangsung lewat 4 sesi antara lain merupakan: sesi sensori-motor (0- 1, 5 tahun), sesi pra- operasional (1, 5- 6 tahun), sesi operasional konkrit(6- 12 tahun), sesi operasional resmi (12 tahun keatas)³².

Perkembangan kognitif umur 2- 7 tahun bagi Jean Piaget dalam buku Janice anak sanggup menguasai pemikiran simbolis(memakai foto mental serta perkata buat mewakili Aksi serta peristiwa yang terdapat)., anak memakai objek buat menyimbolkan Aksi Aksi serta peristiwa(misalnya, berpura- pura suatu balok itu merupakan mobil). Anak belajar menebak dampak sesuatu Aksi lain(misalnya, menyadari menuang susu dari wadah ke gelas hendak membuat jumlah susu menurun di wadah serta bertambag

³¹ Barbel Inhelder Jean Piaget, *Psikologi Anak The Psychology Of The Child* Diterjemahkan Oleh Miftahul Janah, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018).H. 23-24

³² Siti Aisyah Mu'min, 'Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget', Al-Ta'dib: Stain Sultan Qaimuddin Kendari, 6.1 (2013).

di gelas), anak dikecoh oleh tampilan(misalnya wadah besar serta kecil berisi secangkir air berisi lebih banyak daripada wadah pendek serta lebar berisi secangkir air..

Anak memikirkan produk akhir (focus pada tampilan benda dalam momen tertentu, “pengetahuan figuratif” dan bukan pada perubahan benda atau bagaimana benda bisa seperti itu, “pengetahuan operasional”) dan ia sepertinya tidak bisa membalikan pemikirannya.³³

Tahap pra- operasional (1, 5- 6 tahun) kegiatan kognitif dalam mengalami bermacam perihal diluar dirinya. Kegiatan berfikirnya belum memiliki system yang terorganisasikan. Anak telah bisa menguasai kenyataan di area dengan memakai isyarat serta simbol. Metode berfikir anak pada perngkat ini bertabiat tidak sistematis, tidak tidak berubah- ubah, serta tidak logis, perihal ini diisyarati dengan identitas:

- 1) *Transductive reasoning*, yaitu cara berfikir yang bukan induktif atau deduktif namun tidak logis
- 2) Ketidak jelasan hubungan sebab-akibat, ialah anak memahami ikatan sebab-akibat secara tidak logis
- 3) *Animism*, yakni mengira bahwa semua benda itu hidup seperti dirinya

³³ Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, Diterjemahkan Oleh Arif Rakhman, (Jakarta: Kencana, 2013).H. 269

- 4) *Artificialism*, ialah keyakinan kalau seluruh suatu di area itu memiliki jiwa semacam manusia.
- 5) *Perceptually bound*, ialah anak memperhitungkan suatu yang bersumber pada apa yang dilihat ataupun di dengar.
- 6) *Mental experiment* yaitu anak berusaha melakukan segala sesuatu untuk menemukan jawaban dari perkara yang sedang dihadapinya
- 7) *Centation*, yaitu anak memusatkan perhatiannya kepada sesuatu karakteristik yang paling menarik perhatian dan mengabaikan karakteristik yang lainnya.
- 8) *Egosentrisme*, yaitu anak melihat dunia lingkungannya menurut kehendak dirinya.³⁴

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Faktor- faktor yang bisa pengaruhi pertumbuhan kognitif ialah, aspek hereditas/ generasi, aspek area, aspek kematangan, aspek pembuatan, aspek atensi bakat, aspek kebebasan. Berikut ini uraian tentang faktor- faktor yang bisa pengaruhi pertumbuhan kognitif anak

1) Faktor hereditas/keturunan

Seorang ahli filsafat Schopenhauer berpendapat semenjak manusia lahir, manusia sudah bawa potensi- potensi tertentu yang tidak bisa dipengaruhi oleh area. Para pakar

³⁴ Fatimah Ibda, 'Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget', *Intelektualita: Uin Ar-Raniry*, 3.1 (2015).

psikologi Lehrin, Lidzey, serta Spuhier berkomentar kalau 75-80% intelegensi anak ialah peninggalan generasi.

2) Faktor lingkungan

Bagi John Locke, pertumbuhan manusia sangatlah ditentukan oleh pengalaman serta pengetahuan yang diperoleh dari area hidupnya. Ki Hajar Dewantara berkomentar kalau seseorang anak telah mempunyai kemampuan bawaan yang hendak jadi siapa serta semacam apakah ia pula dipengaruhi oleh area.

3) Faktor kematangan

Setiap organ fisik ataupun psikis dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan sangat berhubungan erat dengan usia seorang anak.

4) Faktor pembentukan

Aspek pembuatan ini ialah seluruh kondisi di luar diri seorang yang dipengaruhi pertumbuhan intelegensi. Pembuatan bisa dibedakan jadi pembuatan terencana (sekolah resmi) serta pembuatan tidak terencana (pengaruh alam dekat). Sehingga intelegensi buat mempertahankan hidup maupun dalam wujud penyesuaian diri.

5) Faktor minat dan bakat

Minat memusatkan perbuatan kepada sesuatu tujuan serta menjadi dorongan untuk anak lebih aktif serta lebih baik lagi. Ada pula bakat dimaksud selaku keahlian bawaan, sehingga kemampuan tersebut masih butuh diasah biar bisa dibesarkan secara maksimal.

6) Faktor kebebasan

Kebebasan ialah keleluasaan manusia buat berpikir divergen (menyebar) yang berarti kalau manusia memilah metode-metode tertentu dalam memilah permasalahan yang cocok untuk kebutuhannya..³⁵

e. Macam-macam Metode Pengembangan Kognitif AUD

Setiap pendidik di Taman Kanak-kanak menggunakan metode sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya berfungsi secara optimal, oleh karena itu dalam pemilihan metode pendidik perlu memiliki alasan

yang kuat dan perlu memperhatikan karakteristiknya, tidak semua metode mengajar cocok digunakan pada program kegiatan di TK.

Berikut ini akan disajikan macam-macam metode bermain sambil belajar dalam mengembangkan kognitif anak usia dini, sebagai berikut: metode bermain, metode bercerita, metode karya wisata, metode eksperimen, metode tanya jawab, metode pemberian tugas,

³⁵ Siti Herlinah Wifroh Muhammad Busyro Karim, 'Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif', *Jurnal Pgpaud Trunojoyo*, 1.2 (2014).H. 108-109

metode demonstrasi, metode mengucap syair, dan metode sosio drama.³⁶

1) Metode bermain

Bermain merupakan sarana belajar untuk anak usia dini.

Melalui bermain anak dapat bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya. Pada umumnya anak usia dini senang bermain. Apabila permainan yang diterapkan anak usia dini dirancang secara optimal maka memiliki dampak yang positif bagi perkembangan anak³⁷.

2) Metode bercerita

Bercerita merupakan salah satu metode penyampaian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita. Dengan bercerita dapat memberi contoh pada anak untuk menyikapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana cara berbicara yang baik. Dengan bercerita memberikan efek psikologis yang positif bagi anak³⁸.

3) Metode karya wisata

³⁶ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016). H. 87-119

³⁷ Luh Ayu Tirtayani Kadek Dyah Pradnya Paramitha, Nyoman Wirya, 'Penerapan Metode Bermain Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok A Tk Kuncup Harapan Singaraja', *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesa*, 4.2 (2016).

³⁸ Ayu Putri Nurjanah, 'Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Ilmiah Potensial*, 5.1 (2020).

Karyawisata merupakan metode mengajar yang mana mengajak anak ke suatu tempat dengan tujuan mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan tersebut. Ketika mengaja anak ke suatu tempat yang baru akan menambah pengalaman pada anak, anak dapat mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya belum pernah ditemuinya, dengan karya wisata tidak hanya membuat anak merasa senang akan tetapi kemampuan kognitif anak juga ikut berkembang³⁹.

4) Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah cara yang digunakan untuk menyajikan pembelajaran, dengan cara anak melakukan percobaan serta mengalami dan membuktikan sendiri apa yang dipelajarinya. Penggunaan metode eksperimen dapat merangsang anak menggunakan logikanya untuk berfikir induktif, merangsang anak untuk berpikir sistematis, disiplin tinggi, hidup teratur, dan rapi⁴⁰.

5) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang relative tua akan tetapi dapat diandalkan dalam Teknik pembelajaran apapun. Akan sangat luar biasa terjadi alur komunikasi antar

³⁹ Pini, 'Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Tk A, Tk Negeri Pembina Nganjuk Kab. Nganjuk Tahun 2017', *Jurnal Revolusi Pendidikan*, 3.2 (2020).

⁴⁰ Mutiara Magta Gusti Ayu Sri Purnami Dewi, Ketut Gading, 'Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Tk Saiwa Dharma', *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesa2*, 4.3 (2016).

pendidik dan anak sehingga kemampuan berfikir anak akan meningkat secara optimal. Akan tetapi dalam penerapan metode tanya jawab ini pendidik harus menguasai apa yang disampaikan, pendidik sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan, pertanyaan harus singkat dan mudah difahami oleh anak⁴¹.

6) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan pada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan arahan dari pendidik, apa yang harus dikerjakan, sehingga anak dapat memahami tugasnya secara nyata supaya dapat dikerjakan secara tuntas. Pemberian tugas merupakan salah satu metode yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar lebih banyak, menanamkan rasa tanggung jawab, memperkuat motivasi belajar, membangun hubungan yang erat dengan orang tua⁴².

7) Metode Demonstrasi

⁴¹ Made Suarjana Ni Kadek Indrawati, Nyoman Wirya, 'Penerapan Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Pohon Hitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A Tk Trisula Singaraja', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*.

⁴² Muhamad Ali Desni Yuniarni Olivia Esty Eugenie, 'Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Immanuel', Program Studi Anak Usia Dini Fkip Untan Pontianak.

Metode demonstrasi ialah kegiatan yang dapat memberi ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Anak akan melihat secara langsung bagaimana suatu peristiwa itu berlangsung. Sehingga lebih menarik dan dapat merangsang perkembangan anak, perhatian dan tentunya lebih menantang. Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan daya pikir dalam meningkatkan kemampuan mengenal, mengingat, berfikir konvergen, dan berfikir evaluative⁴³.

8) Metode Mengucap Syair

Metode mengucap syair Salah satu upaya menyampaikan sesuatu melalui syair menarik yang dibuat oleh pendidik untuk sesuatu, supaya dapat dipahami anak. Dengan demikian syair merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu isi materi mengenai tema yang sedang dibahas. Karena hal ini dapat mempermudah pendidik dalam menginternalisasikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya agar tersampaikan dengan baik tentunya dalam keadaan suasana kegiatan yang menyenangkan⁴⁴.

9) Metode Sociodrama

⁴³ Darmina Eka Sari Rangkuti Darajat Rangkuti, 'Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Mengenal *Desain* Angka Di Tk/Paud', Prossiding Seminar Hasil Penelitian, 2020.

⁴⁴ Anik Indarwati, 'Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Beberapa Metode', *Jurnal Psycho Idea*, 15.2 (2017).

Metode sosiodrama ialah metode pembelajaran yang menekankan pada peran untuk memecahkan suatu permasalahan social dan merupakan konflik yang lebih dalam tanpa gangguan kepribadian. Sosiodrama sebelumnya tidak memiliki scenario hanya ada pembagian tugas yang harus dilatih. Dengan demikian anak dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan komunikasi melalui dialok intraksi yang dimaikan oleh anak⁴⁵.

3. Perkembangan Psikomotorik

Pengembangan bakat psikomotorik merupakan suatu upaya pengembangan kemampuan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf pusat, syaraf, dan otot. Gerak motorik anak terjadi di bawah kendali susunan saraf pusat.⁴⁶

Pembelajaran pada ranah psikomotorik merupakan bentuk respons, dalam sebuah pembelajaran respons tersebut tidak harus selalu memenuhi semua kebutuhan dalam semua kemampuan dalam skema pengklasifikasian yaitu, persepsi, kesiapan, respons terpadu, mekanisme, serta respons kompleks terbuka. Akan tetapi dapat

⁴⁵Rismareni Prasiska Rahmadhana Fitri, 'Keunggulan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini', Jurnal Pendidikan Tambusia, 4.2 (2020).

⁴⁶Yuni Mulyani, *Kemampuan Fisik, Seni, Dan Manajemen Diri* (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2007). H. 2

dipastikan bahwa satu atau lebih dari lima bentuk respons tersebut akan dibutuhkan.⁴⁷

a. Hakikat Perkembangan Psikomotorik

Perkembangan hakikatnya dapat dilihat dari pertumbuhan secara sistematis yang meliputi perkembangan terhadap fungsi-fungsi fisik dan juga psikis. Perkembangan merupakan suatu proses yang dilewati peserta didik dan melibatkan aspek jasmani dan rohani yang secara bertahap menuju tingkat kedewasaan. Perubahan fisik menurut Chaterine dalam buku Irwansyah perkembangan fisik itu mencakup perubahan ukuran atau bentuk tubuh, fungsi, dan penampilannya sebagai system tubuh.

Terdapat empat aspek yang mempengaruhi perkembangan meliputi: system syaraf, emosi dan kecerdasan dipengaruhi oleh system syaraf, kemampuan *motorik* dan kekuatan seseorang dipengaruhi oleh otot-otot pada manusia, kelenjar endokrin, merupakan suatu kelenjar yang dapat mempengaruhi pola-pola tingkah laku dari peserta didik, anak-anak, remaja dan dewasa, struktur fisik atau tubuh, hal inilah yang dapat terlihat jelas misalnya berat badan, tinggi badan, postur tubuh, dll.⁴⁸

⁴⁷ David Firma Setiawan, *Prosedur Evaluasi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Cv. Budi Utama, 2018). H. 119

⁴⁸ Dkk Rudy Irwansyah, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021). H. 96

Berbagai macam kegiatan penting diberikan pada anak usia dini untuk menstimulus perkembangan psikomotorik anak, supaya anak dapat melakukan aktivitas fisik atau Gerakan dengan baik atau berhasil untuk melakukan kegiatan yang selanjutnya. Melaksanakan kegiatan atau membuat anak berpartisipasi dalam kegiatan perkembangan fisik tersebut. Seseorang anak harus dibiarkan untuk menemukan kegiatan yang anak sukai sendiri atau memilih kegiatan yang anak sukai sesuai dengan tahap perkembangannya. Prinsip-prinsip penting dalam perkembangan motorik, sebagai berikut:

1) Kematangan Saraf

Anak yang memiliki kematangan syaraf yang baik, akan menghasilkan sebuah Gerakan yang baik. Pada saat anak lahir, saraf-saraf yang ada di pusat susunan belum berkembang dan berfungsi sesuai dengan fungsinya, yaitu mengontrol

Gerakan-gerakan motorik. Pada saat usia kurang lebih lima tahun, saraf-saraf sudah mencapai kematangan dan menstimulasi berbagai kegiatan motorik. Sehingga anak mampu menontrol Gerakan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, berlututberkembang lebih cepat dibandingkan dengan motorik halus.

2) Urutan

Perkembangan motorik hal ini merupakan urutan gerakan haruslah menjadi hal yang penting untuk disadari, misalnya menyadari Gerakan yang belum terarah, sampai kepada gerakan yang kompleks dikontrol anak. Pada usia lima tahun anak telah memiliki kemampuan motorik yang bersifat kompleks, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasi Gerakan motorik dengan Simbang, seperti berlari sambil melompat, mengendarai sepeda dan lain sebagainya.

3) Motivasi

Sebuah perkembangan dalam diri anak, diperlukan motivasi yang kuat dari dalam diri, dan orang tua ataupun lingkungan anak, karena motivasi bisa membuat anak lebih percaya diri dan lebih yakin dengan Gerakan yang dilakukan. Kematangan motorik memotivasi anak untuk melakukan aktivitas motorik dalam lingkup yang luas. Hal ini dapat dilihat dari, aktivitas fisik yang meningkat dengan tajam, anak-anak akan tidak mau berhenti melakukan aktivitas fisik menggunakan otot-otot kasar dan halus.

4) Pengalaman

Anak perlu diberikan Latihan untuk mengembangkan gerakan tersebut, Latihan yang diperlukan oleh anak yaitu Latihan yang membangkitkan rasa senang dalam melakukan gerakan.

5) Praktik

Segala Gerakan anak haruslah dipraktikan dan diperlihatkan supaya guru dan orangtua dapat membimbing dalam pengembangan motorik anak seperti ekspresi melalui Gerakan, bermain sebagai bagian dari perkembangan anak, kegiatan yang berbentuk drama, kegiatan yang berbentuk irama, banyak Latihan motorik kasar maupun motorik halus⁴⁹.

b. Faktor Penghambat dan Pendukung Perkembangan Psikomotorik

Adapun faktor-faktor yang dapat menghambat dan mendukung meningkatnya kemampuan psikomotorik anak adalah sebagai berikut:

1) Faktor pola asuh orang tua, misalnya ketika orang tua menerapkan polah asuh yang otoriter atau terlalu memak

sa, karena sejatinya karakteristik anak itu sangat sensitif sehingga apabila anak sering dipaksakan maka anak cenderung merasa canggung, merasa serba salah, tidak percaya diri, dan merasa tertekan.

3) Gen dari orang tua, jika orang tua memiliki gen pembawaan sifat gen yang unggul maka perkembangan psikomotorik anak akan lancar, begitu juga sebaliknya.

⁴⁹ Fitri Ayu Fatmawati, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jawa Timur: Gramedia Communication, 2020). H. 18-21

- 4) Pengaruh lingkungan, pengaruh ini bisa berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan bermain anak.
- 5) Interior ruang belajar, kebiasaan mental dan sikap perilaku seseorang juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan fisiknya. Seperti ruangan (*interior*), bangunan, serta segala perabotannya⁵⁰.
- c. Jenis Psikomotorik

Perkembangan motorik yaitu proses anak dalam menggerakkan tubuhnya. Pengembangan motorik anak, anak dapat mengembangkan keterampilan dalam mengamati, mengingat sesuatu pengalaman yang dialaminya dan pengalamannya. Anak haruslah memiliki suatu keterampilan dasar sehingga ia mendukungnya dengan suatu kegiatan motorik yang lebih kompleks. Secara umum ada dua gerakan, yang pertama gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus.

Tabel 1 kegiatan perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun

No.	Motorik halus	No.	Motorik kasar
1.	Mengikat tali sepatu tanpa bantuan orang dewasa	1.	Berlari sambil menedang bola
2.	Memasukan surat kedalam amplop	2.	Melompat menggunakan kaki yang saling bergantian
3.	Mengoleskan selai di atas roti	3.	Melemparkan bola keatas dengan menggunakan satu

⁵⁰ Modul Perkembangan Peserta Didik (Pendidikan Profesi Guru, 2019). H. 9

			tangan dan menangkapnya dengan kedua tangan
4.	Membentuk gambar	4.	Berjalan dengan seimbang dengan garis yang sudah ditentukan
5.	Mencuci muka dan berwudhu tanpa membasahi baju	5.	Berjinjit selama 15 detik
		6.	Menyentuh jari kaki dengan posisi kaki lurus kedepan
		7.	Mendayung sepeda roda dua ⁵¹

d. Perkembangan Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu, khususnya koordinasi mata dengan tangan yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Seperti, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, mengetik, menggambar, dan mengancingkan baju, dan lain-lain⁵².

Motorik halus yaitu kemampuan yang melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan, kaki, kontrol koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari. Seperti,

⁵¹ Modul Perkembangan Peserta Didik. H. 21-22

⁵² Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016). H. 12

mengocok telur, mencocokkan puzzle, membuka/merapatakan resleting, dan lain sebagainya⁵³.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus adalah perkembangan fisik, gerakan yang melibatkan otot-otot halus yang dapat menggerakkan jari-jemari, khususnya koordinasi mata dengan tangan. Seperti, menulis, menggambar, mewarnai, bermain puzzle, mengancingkan baju, mengocok telur, dan lain-lain.

e. Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar difokuskan pada keterampilan yang biasa disebut dengan keterampilan motorik dasar, meliputi jalan, lari, lompat, loncat, dan keterampilan menguasai bola seperti melempar, menendang, dan memantulkan bola, keterampilan motorik dasar dikembangkan pada masa kanak-kanak⁵⁴.

Menurut Gallahue dalam artikel Hidayati mengungkapkan bahwa kemampuan motorik kasar sangat berhubungan dengan kerja otot-otot besar pada tubuh manusia. Kemampuan ini biasanya digunakan oleh anak dalam melakukan berbagai Gerakan.

Gallahue membagi kemampuan motorik kasar dalam tiga kategori, yaitu: kemampuan lokomotor yang digunakan untuk

⁵³ Janice J Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini (Judul Asli Observing Development Of The Young Child)*, Ed. By Arif Rakhman (Jakarta: Kencana, 2013). H. 236

⁵⁴ Ibnu Fathu Royana Danang Aji Setyawan, Husnul Hadi, 'Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kota Surakarta', *Jurnal Penjakora: Universitas PGRI Semarang*, 5.1 (2018).

memerintah tubuh dari suatu tempat ke tempat yang lain (berjalan, berlari, melompat, dan meluncur), kemampuan non-lokomotor merupakan kemampuan untuk memindahkan tubuh atau gerak ditempat (mendorong, menarik, jalan ditempat, berdiri dengan satu kaki), kemampuan manipulative kemampuan yang dikembangkan saat anak sedang menguasai berbagai ancaman objek dan kemampuan ini lebih banyak melibatkan tangan dan kaki (melempar, memukul, menendang)⁵⁵.

Keterampilan motorik kasar merupakan Gerakan yang melibatkan Sebagian atau semua anggota badan yang membutuhkan pengorganisian otot-otot besar disertai dengan pengerahan tenaga banyak untuk mencapai suatu tujuan keterampilan yang meliputi gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif⁵⁶.

f. Tahap Perkembangan Motorik Kasar

Adapun tahapan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun menurut Masganti dalam arikel Imani meliputi:

Tabel 2 tahap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun

No.	Tahap perkembangan	No.	Tahap perkembangan
1.	Berjalan dengan berbagai Gerakan	16.	Melompat dengan membawa benda-benda kecil
2.	Mencari jejak	17.	Berjalan diatas papan titian,

⁵⁵ Maria Hidayanti, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak', Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: Universitas Negeri Jakarta, 7.1, Edisi.1 (2013).

⁵⁶ Ki Kadek Aris Rahmadani, 'Peningkatan Keterampilan Motoric Kasar Melalui Permainan Tradisional Jawa', Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: Universitas Negeri Jakarta, 8.2, Edisi. 2(2014).

No.	Tahap perkembangan	No.	Tahap perkembangan
			dengan membawa benda
3.	Berjalan seperti binatang	18.	Berdiri di lingkaran dan berputar dengan music
4.	Berjalan naik turun tangga	19.	Menirukan Gerakan binatang terbang
5.	Berlari, melangkah, berjinjit, beralan seperti Gerakan binatang	20.	Mencangkul
6.	Berlari dengan membawa benda	21.	Berdiri di lingkaran dan berputar dengan music, jika music berhenti anak harus memegang kursi
7.	Berjalan ditempat	22.	Bermain <i>hula hop</i>
8.	Senam	23.	Menari
9.	Bermain <i>outdoor</i>	24.	Menyapu
10.	Menggulung badan	25.	Meloncat
11.	Memanjat tiang	26.	Melempar
12.	Lomba lari	27.	Menendang
13.	Berlari seperti pecutan kuda	28.	Melempar
14.	Bergelayut	29.	Menangkap
15.	Menirukan lompatan binatang	30.	Angkat satu kaki dan bergantian ⁵⁷

F. Metode Penelitian

Prosedur riset kualitatif dinamakan selaku prosedur baru, sebab popularitasnya belum lama, dinamakan tata cara pos positivistik, sebab berlandaskan pada filsafat pos positivisme. Tata cara ini diucap pula selaku tata cara artistik, sebab proses riset lebih bertabiat seni(kurang terpolo), serta diucap selaku tata cara interpretif sebab informasi hasil riset

⁵⁷ Ira Suryani Fildzah Imani, Masganti Sit, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Motoric Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menari Animal Chiken Dance', Jurnal Raudhan: Uin Su Medan, 5.2 (2017).

lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap informasi yang ditemui di lapangan.

Prosedur riset kualitatif kerap diucap tata cara riset naturalistik sebab penelitiannya dicoba pada keadaan yang alamiah(alami setting) diucap pula selaku tata cara etnografi, sebab pada awal mulanya tata cara ini lebih banyak digunakan buat bidang riset antropologi budaya, diucap selaku tata cara kualitatif, sebab informasi yang terkumpul serta analisisnya lebih bertabiat kualitatif.

Analisis informasi yang dicoba bertabiat induktif bersumber pada fakta- fakta yang ditemui di lapangan serta setelah itu di konstruksikan jadi hipotesis ataupun teori. Tata cara kualitatif digunakan buat memperoleh informasi yang mendalam, sesuatu informasi yang memiliki arti. Arti merupakan informasi yang sesungguhnya, informasi yang tentu ialah sesuatu nilai dibalik informasi yang nampak. Oleh sebab itu dalam riset kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, namun lebih menekankan pada arti. Generalisasi dalam riset kualitatif dinamakan *transferability*.

Prosedur riset kualitatif merupakan prosedur riset yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan buat mempelajari pada keadaan objek yang alamiah, (selaku lawannya merupakan eksperimen) dimana periset merupakan selaku instrumen kunci, metode pengumpulan informasi dicoba secara triangulasi(gabungan), analisis

informasi bertabiat induktif/ kualitatif, serta hasil riset kualitatif lebih menekankan arti dari pada *generalisasi*⁵⁸.

Metode penelitian yang digunakan peneliti ini ialah kualitatif dengan Teknik *field research* dengan pendekatan studi kasus. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi *outdoor learning* dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik anak di TK Negeri Pembina Metro Pusat. menurut Jhon W Creswell pendekatan studi kasus adalah pendekatan yang mengeksplorasi kehidupan secara intensif, terinci, dan mendalam pada suatu kasus atau banyak kasus melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam dengan melibatkan beberapa sumber informasi seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi⁵⁹.

1. Sumber Data

Arikunto mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data ialah subjek dari mana data diperoleh⁶⁰. Jenis-jenis sumber data terdiri dari sumber data primer dan skunder. Objek dalam penelitian ini yaitu proses strategi *outdoor learning* dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik anak di TK Negeri Pembina Metro Pusat. Sedangkan data sekunder ialah data yang telah disusun dalam suatu

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015). H. 7-9

⁵⁹ Jonh W Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara 5 Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015). H. 135

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

dokumen: data dikumpulkan dalam bentuk foto-foto dari arsip, makalah pemerintah, dan literatur.

2. Tempat Atau Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertempat di TK Negeri Pembina Metro Pusat Lampung kota metro provinsi Lampung dengan luas bangunan 593 M, yang terletak di Jl. Wolter Monginsidi 21 D Yosomulyo kec. Metro Pusat kota Metro Prov. Lampung. Penelitian ini dilaksanakan selama semester satu, tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 januari 2021 sampai 02 November 2021. Dengan datang ke lokasi langsung secara bertahap untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai data atau permasalahan yang akan peneliti teliti di sekolah tersebut.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan Teknik *non probability sampling* (penentuan informan/narasumber). Penelitian ini menggunakan Teknik *non probability sampling* pengambilan sampel menggunakan pertimbangan tertentu dengan cara *purposive sampling* untuk memperoleh gambaran utuh tentang suatu kasus⁶¹. Teknik ini dipilih oleh peneliti karena tidak semua anggota yang ada di sekolah TK Negeri Pembina Metro Pusat mendapat peluang untuk dipilih sebagai anggota sampel pada penelitian ini atau *non probability sampling*.

⁶¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian : Studi Kasus (Single Case, Instrumental Case, Multicase & Multisite)* (Cv Literasi Nusantara Abadi, 2020). H. 70

Terdapat beberapa hal yang membuat pertimbangan peneliti dalam menentukan subjek yaitu pertimbangan peneliti: pendidik berdasarkan kelompok usia yang di pegang, serta anak usia lima sampai enam tahun.. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

- a) Pendidik kelompok B1 dan B2 TK Negeri Pembina Metro Pusat
- b) Peserta didik usia lima sampai enam tahun di TK Negeri Pembina Metro Pusat.

4. Teknik Pengumpulan Informasi

Teknik pengumpulan informasi dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah penelitian sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Riset kualitatif selaku human instrumen berperan menetapkan fokus riset, memilah informan selaku sumber informasi, melaksanakan

pengumpulan informasi, memperhitungkan mutu informasi, analisis informasi, menafsirkan informasi serta membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam riset kualitatif seluruh suatu yang hendak dicari dari objek riset belum jelas serta tentu perkaranya, sumber informasinya, hasil yang diharapkan seluruhnya belum jelas. Rancangan riset masih bertabat sedangkan serta hendak tumbuh sehabis periset merambah objek riset. Tidak hanya itu dalam memandang kenyataan, riset kualitatif berasumsi kalau kenyataan itu bertabat merata, dinamis, tidak bisa dipisah- pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian⁶².

Teknik pengumpulan informan dengan menggunakan *sampling purposive* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang pentingnya perkembangan kognitif dan psikomotorik anak disekolah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli atau lebih memahami dalam perkembangan kognitif dan psikomotorik di sekolah tersebut. Ilustrasi ini lebih sesuai digunakan buat riset kualitatif, ataupun penelitian-penelitian yang tidak melaksanakan generalisasi. *snowball sampling* ialah metode penentuan ilustrasi yang mula- mula jumlahnya kecil, setelah itu membengkak. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lambat- laun jadi besar. Dalam penentuan ilustrasi, pertama- tama diseleksi satu ataupun 2

⁶² Jonh W Creswell. H. 222-223

orang. Namun sebab dengan 2 orang ini belum merasa lengkap terhadap informasi yang diberikan, hingga periset mencari orang lain yang ditatap lebih ketahuhi serta bisa memenuhi informasi yang diberikan oleh 2 orang tadinya. Sehingga jumlah ilustrasi semakin banyak⁶³.

Informan penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang mempunyai data mengenai variabel-variabel yang diteliti⁶⁴. Adapun subjek penelitian ini antara lain: kepala sekolah TK Negeri Pembina Metro Pusat, pendidik kelompok B1 dan B2 TK Negeri Pembina Metro Pusat, peserta didik TK Negeri Pembina Metro Pusat.

5. Teknik Pengumpulan Data

teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi ialah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan bekerja berdasarkan data, untuk memperoleh data fakta mengenai dunia kenyataan dengan menggunakan observasi. Menurut Marshall dalam buku Lexy Melalui observasi peneliti mengamati dan belajar tentang perilaku, maka peneliti mendapatkan makna dari perilaku tersebut.

a. Observasi

Observasi yang digunakan merupakan observasi partisipatif dalam observasi ini periset ikut serta langsung pada aktivitas tiap hari orang yang diamati ataupun selaku sumber informasi periset.

⁶³ Jonh W Creswell. H. 85-86

⁶⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999). H.34

Sembari melaksanakan pengamatan, periset turut melaksanakan apa yang dikerjakan oleh sumber informasi, serta turut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, hingga informasi yang diperoleh hendak lebih lengkap, tajam, serta hingga mengenali pada tingkatan arti dari tiap sikap yang tampak.

Tabel 3 Lembar Observasi

No.	Observasi
1.	Mengamati lingkungan sekitar
2.	Mengamati prilaku pendidik terhadap peserta didik
3.	Mengamati perkembangan psikomotorik peserta didik
4.	Mengamati perkembangan kognitif peserta didik
5.	Mengamati kegiatan <i>outdoor learning</i>
6.	Mengamati bagaimana pengimplementasian strategi <i>outdoor learning</i>
7.	Mengamati dampak positif dan negatif dari kegiatan <i>outdoor learning</i>

Tabel 4 lembar observasi perkembangan anak

No.	Aspek yang diamati dari kognitif dan psikomotorik
1.	anak mampu menjelaskan apa yang dirasakan saat bermain
2.	anak dapat memahami sebab akibat
3.	anak mampu memahami perintah dan melaksanakannya
4.	Anak mampu mengenali objek-objek yang ada di sekitarnya

5.	Anak mampu melompat menggunakan kaki yang bergantian
6.	Anak mampu berjalan dengan seimbang
7.	Anak dapat berlari sambil menendang bola
8.	Anak dapat melempar bola keatas dan menangkapnya
9.	Anak mampu berjinjit selama 15 detik
10	Anak mampu bergelantungan

b. Wawancara

Teknik selanjutnya agar mendapatkan data maka peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, wawancara itu dilakukan dengan dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁶⁵. Penelitian ini menggunakan beberapa macam wawancara yaitu, semi terstruktur dan tidak terstruktur.

1) Wawancara Semi terstruktur

Wawancara semi-terstruktur wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revis* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015). H. 186

wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

2) Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan⁶⁶.

Tabel 5 Lembar Pertanyaan

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana persiapan ibu dalam menyiapkan kegiatan <i>outdoor learning</i> ?
2.	Menurut ibu bagaimana lokasi yang cocok untuk digunakan kegiatan di luar kelas?
3.	Bagaimana keamanan yang disiapkan untuk kegiatan <i>outdoor learning</i> ?
4.	Bagaimana mengatasi peserta didik yang hyper aktif dalam setiap kegiatan <i>outdoor learning</i> ?
5.	Bagaimana mengatasi peserta didik yang cenderung pasif?
6.	Apakah peserta didik merasa senang Ketika belajar di luar kelas?
7.	Apakah dengan diterapkannya <i>outdoor learning</i> psikomotorik anak dapat berkembang?
8.	Saat bermain di luar kelas kegiatan seperti apa yang cocok untuk

⁶⁶ Lexy J. Moleong. H. 233-234

No.	Pertanyaan
	merangsang perkembangan kognitif anak?
9.	Menurut ibu aspek psikomotorik apa saja yang dapat dikembangkan dari belajar di luar kelas?
10.	Menurut ibu aspek kognitif seperti apa saja yang dapat dikembangkan dengan belajar di luar kelas?
11.	Saat bermain di luar kelas kegiatan seperti apa yang cocok untuk merangsang perkembangan psikomotorik anak?
12.	Kegiatan apa saja yang sering digunakan untuk bermain di luar kelas?
13.	Sejak kapan TK Negeri Pembina Metro Pusat menerapkan kegiatan <i>outdoor learning</i> ?
14.	Dimana saja lokasi yang sering digunakan untuk kegiatan peserta didik?
15.	Bagaimana Langkah-langkah yang ibu lakukan untuk menerapkan <i>outdoor learning</i> ?
16.	Menurut ibu tema apa saja yang cocok untuk digunakan dalam kegiatan di luar kelas?
17.	Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan di luar kelas?
18.	Apa saja dampak positif dari di terapkannya <i>outdoor learning</i> untuk perkembangan kognitif dan psikomotorik?
19.	Apakah ada dampak negatif dari diterapkannya <i>outdoor learning</i> untuk perkembangan kognitif dan psikomotorik?

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tata cara yang digunakan buat mendapatkan data dari sumber tertulis ataupun dokumen- dokumen baik berbentuk buku- buku, majalah, peraturan- peraturan, notulen rapat, catatan setiap hari serta sebagainya⁶⁷. Dalam penelitian ini, dokumentasi menjadi hal penting untuk menunjang dalam mendapatkan informasi tentang data sejarah berdirinya TK Negeri Pembina Metro Pusat, lokasi, keadaan guru dan peserta didik serta

⁶⁷ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis* (Jakarta: Ramayana Press, 2005). H. 119

saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dokumentasi foto yang digunakan sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas peserta didik selama mengikuti pengajaran.

6. Instrument Penelitian

Instrument dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai kisi-kisi dalam penelitian, dan dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrument utama, dibantu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi⁶⁸.

7. Teknik Analisis Data

Sebelum menguji keabsahan data peneliti sudah melakukan analisis data di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman, mengungkapkan bahwa aktivitas dalam data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data sudah pada titik jenuh. Langkah-langkah dalam analisis data yaitu data *Reduction*, *display* dan *conclusion drawing/verification*.

Data *Reduction* merupakan langkah dalam menganalisis data yang ada di lapangan, karena data yang diperoleh di lapangan jumlahnya sangat banyak dan semakin lama peneliti di lapangan maka data pun semakin banyak kompleks dan rumit. Oleh karena itu, peneliti

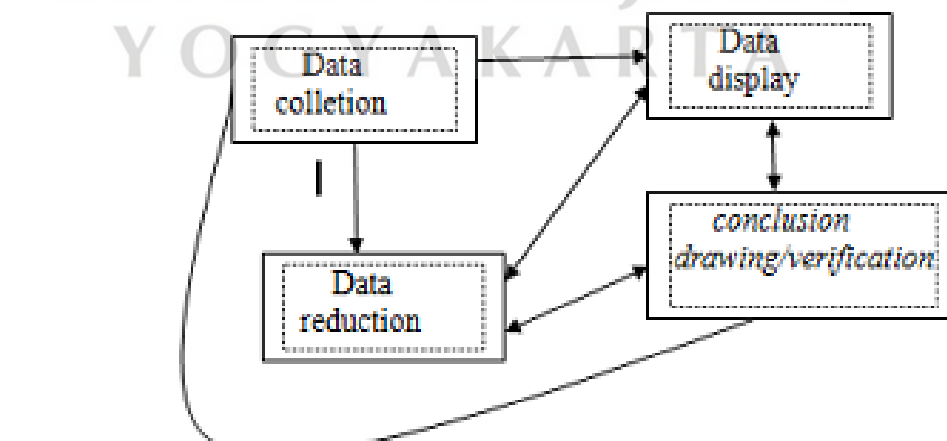
⁶⁸ Muhamad Idrus, Metode Penelitian Ilmu Sosial (Yogyakarta: Erlangga, 2009).

memerlukan catatan kecil secara teliti dan terinci untuk dipergunakan dalam menganalisa data.

Data *display* adalah langkah yang dilakukan setelah reduksi data. Dalam penelitian kualitatif display data merupakan penyajian data yang dilakukan dalam bentuk data tabel dan grafik. Melalui penyajian data tersebut akan membuat data terilat tersusun dan rapi, sehingga semakin mudah dipahami.

Menurut Miles dan Huberman langkah selanjutnya *conclusion drawing/verification* ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika dikemukakan pada tahap awal disertai bukti-bukti yang kuat dan juga data-data fakta di lapangan data tersebut konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel⁶⁹.

Gambar 1 Analisis Data Peneliti



⁶⁹ Kusnadi. H. 246-253

Setelah melakukan analisis data maka langkah selanjutnya ialah keabsahan data untuk mendapatkan data yang valid dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan istilah validitas. Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam pengujian validitasnya. Triangulasi yang di gunakan ialah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu⁷⁰.

Triangulasi sumber ialah menguji kredibilitas informasi dicoba dengan metode mengecek informasi yang sudah diperoleh lewat sebagian sumber. Informasi yang diperoleh setelah itu dideskripsikan serta dikategorikan cocok dengan apa yang diperoleh dari bermacam sumber tersebut. Riset hendak melaksanakan pemilahan informasi yang sama serta informasi yang berbeda buat dianalisis lebih lanjut.

Triangulasi teknik buat menguji kredibilitas informasi dicoba dengan metode mengecek informasi kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Misalnya informasi diperoleh dengan observasi, kemudian dicek dengan wawancara ataupun dokumentasi. Apabila dengan 3 metode pengujian kredibilitas informasi tersebut, menciptakan informasi yang berbeda- beda, hingga periset

⁷⁰ Kusnadi. H. 269

melaksanakan dialog lebih lanjut kepada sumber informasi yang bersangkutan ataupun yang lain, buat membenarkan informasi mana yang dikira benar. Ataupun bisa jadi seluruhnya benar, sebab sudut pandangnya berbeda- beda.



8. Desain penelitian



G. Sistematika Pembahasan

Terkait sistematika pembahasan dalam penelitian ini menjelaskan bagian pertama terdapat point (A) berisikan latar belakang masalah yang mendeskripsikan suatu kesenjangan antara teori dan kenyataan di lapangan, selanjutnya point (B) merupakan rumusan masalah yang menjelaskan point-point penting permasalahan yang dikaji pada penelitian, untuk memudahkan peneliti dalam menjawab dan menganalisis. Pada point (C) tujuan penulisan berguna untuk menjawab dan mendeskripsikan permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian rumusan masalah.

Selanjutnya point (D) berisi tentang kajian Pustaka yang memuat beberapa penelitian terdahulu sebagai rujukan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian supaya menghasilkan sebuah penelitian yang baru lebih baik dari sebelumnya. Point (E) berisikan kerangka teoritik yang didalamnya menjelaskan terkait beberapa teori-teori yang sesuai dengan tema penelitian. Selanjutnya pada point (F) berisikan metode penelitian yang menjelaskan bagaimana penelitian ini dilakukan, menggunakan metode apa, bagaimana data diperoleh dan lain sebagainya. Kemudian pada point (G) merupakan bagian dimana menjelaskan sistematika pembahasan yang menggambarkan keseluruhan isi dari penelitian ini dilakukan. Terakhir point (H) yaitu daftar Pustaka yang memperjelas berbagai macam sumber referensi yang ditautkan.

BAB IV

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat menarik kesimpulan terkait strategi *outdoor learning* dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik anak sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat meliputi:

Model *outdoor learning* untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik anak di TK Negeri Pembina Metro Pusat Lampung meliputi: 1) Jelajah alam sekitar, bermain di area persawahan, mengamati lingkungan sekitar, bermain dilapangan. 2) Karyawisata, mengunjungi taman buah, taman bunga, pantai, taman bermain. 3) Pratikum lapangan, bermain estafet, lempar tangkap bola, holahop, sepak bola, engklek, bakiak, kucing-kucingan dan lain sebagainya.

Implementasi strategi *outdoor learning* dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik anak meliputi: 1) tahap persiapan, seperti, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan model yang akan digunakan, menyiapkan media pembelajaran, pengecekan lokasi. 2) tahap pelaksanaan meliputi, memberikan penjelasan tentang aturan-aturan permainan, memberikan peluang pada anak untuk bertanya, melakukan kegiatan. 3) tahap evaluasi yaitu, menilai perkembangan peserta didik, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengulang kembali kegiatan yang belum berjalan optimal.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari diterapkannya *outdoor learning* seperti dampak positif dan negatif akan tetapi lebih banyak dampak positif yang ditimbulkan daripada dampak negatif: peserta didik merasa senang, nyaman, aman, serta tujuan dari aspek yang ingin dikembangkan dapat berkembang secara optimal.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Berdasarkan temuan-temuan yang di paparkan pada penelitian ini terdapat beberapa saran teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang memerlukan, peneliti menyarankan penelitian berikutnya untuk dapat melakukan penelitian dengan mencari sumber-sumber lain yang membahas tentang strategi *outdoor learning* dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik anak yang lebih signifikan.

2. Secara Praktis

Berdasarkan temuan-temuan yang telah dipaparkan pada penelitian ini untuk meningkatkan Kembali apa yang sudah diterapkan di TK Negeri Pembina Metro Pusat supaya Lembaga lebih maju untuk ke depannya serta dapat melahirkan calon-calon penerus bangsa yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mushlih, Dkk, *Analisis Kebijakan PAUD Mengungkap Isu-Isu Menarik Seputar AUD*, (Jawa Tengah: mangku bumi, 2018)
- anita purba, Dkk, *Pengajar Profesional: Teori Dan Konsep* (medan: yayasan kita menulis, 2021)
- Anwari Adi Nugroho, Nur Rokhimah Hanik, 'Implementasi Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Hasil Mahasiswa Pada Mata Kulia Sistematika Tumbuh Tinggi', *Jurnal Bioedukasi*, 9.1 (2016)
- Asep Ramdan Afriyuandi, 'Pengaruh Outdoor Education Berdasarkan Experiential Learning Terhadap Kreativitas' (Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2014)
- Asmidar, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD* (jawa barat: edu publisher, 2020)
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian* (yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999)
- Beaty, janice J, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini (Judul Asli Observing Development Of The Young Child)*, ed. by Arif Rakhman (JaKarta: kencana, 2013)
- Danang Aji Setyawan, Husnul Hadi, Ibnu Fathu Royana, 'Kemampuan Motoric Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kota Surakarta', *Jurnal Penjakora: Universitas PGRI Semarang*, 5.1 (2018)
- darajat rangkuti, darmina eka sari rangkuti, 'Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Mengenal Konsep Angka Di TK/PAUD', *Prossiding Seminar Hasil Penelitian*, 2020

- David Firma Setiawan, *Prosedur Evaluasi Dalam Pembelajaran* (jakarta: cv. budi utama, 2018)
- desni yuniarni olivia esty eugenie, muhamad ali, 'Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Immanuel', *Program Studi Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak*
- Erwin Widiaworo, *Strategi&Metode Mengajar Siswa Diluar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif* (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)
- Fatimah Ibda, 'Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget', *Intelektualita: UIN Ar-Raniry*, 3.1 (2015)
- Fatmawati, fitri ayu, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (jawa timur: gramedia communication, 2020)
- Fildzah Imani, Masganti Sit, Ira Suryani, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Motoric Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menari Animal Chiken Dance', *Jurnal Raudhan: UIN SU Medan*, 5.2 (2017)
- gus ayu gunayanti, ni ketut suarni, luh ayu triyani, 'Penerapan Metode Bermain Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak', *E-Journal PG PAUD*, 3.1 (2015)
- gusti ayu sri purnami dewi, ketut gading, mutiara magta, 'Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun TK Saiwa Dharma', *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesa2*, 4.3 (2016)
- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian : Studi Kasus (Single Case, Instrumental Case,*

- Multicase & Multisite*) (cv literasi nusantara abadi, 2020)
- Helmawati, *Mengenal Dan Memahi PAUD* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015)
- Herdina Indrijai, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* (jakarta: kencana, 2017)
- Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (jakarta: prestasi pustakaraya, 2013)
- Indarwanti, Anik, 'Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Beberapa Metode', *Jurnal Psycho Idea*, 15.2 (2017)
- Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini* (jakarta: kencana, 2013)
- Jean Piaget, Barbel Inhelder, *Psikologi Anak The Psychology Of The Child* (yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018)
- Jonh W Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara 5 Pendekatan* (yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015)
- kadek dyah pradnya paramitha, nyoman wirya, luh ayu tirtayani, 'Penerapan Metode Bermain Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok a Tk Kuncup Harapan Singaraja', *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesa*, 4.2 (2016)
- Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (medan: Perdana Publishing, 2016)
- Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik* (jakarta: kencana, 2020)

- , *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Praktik* (jakarta: kencana, 2020)
- Ki Kadek Aris Rahmadani, 'Peningkatan Keterampilan Motoric Kasar Melalui Permainan Tradisional Jawa', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: Universitas Negeri Jakarta*, 8.2 (2014)
- Kusnadi, Edi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis* (JaKarta: Ramayana Press, 2005)
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revis* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015)
- Maria Hidayanti, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: Universitas Negeri Jakarta*, 7.1 (2013)
- Modul Perkembangan Peserta Didik* (Pendidikan Profesi Guru, 2019)
- Moh. Zaiful Rosid, Siti Yumnah, *Outdoor Learning (Belajar Di Luar Kelas)* (malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2019)
- Morrison George S, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (jakarta barat: indeks, 2012)
- Mu'min, Siti Aisyah, 'Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget', *Al-Ta'dib*, 6.1 (2013)
- muhamad idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (yogyakarta: erlangga, 2009)
- Muhammad Busyro Karim, Siti Herlinah Wifroh, 'Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif', *Jurnal PGPAUD Trunojoyo*, 1.2 (2014)

Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)

Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2010)

Nancy Rose, Patti Bailie, 'Greening Early Childhood Education', *Children, Youth and Environments*, 24.2 (2014)

ni kadek indrawati, nyoman wirya, made suarjana, 'Penerapan Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Pohon Hitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A TK Trisula Singaraja', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*

Nurjanah, ayu putri, 'Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Ilmiah Potensial*, 5.1 (2020)

Pat Beckley (Diterjemahkan Oleh Djohan Diaz Tjahjadi), *Belajar Pada Anak Usia Dini (Terjemahan Learning In Early Childhood)* (Jakarta: Indeks, 2018)

pepen supendi, Nurhidayat, *50 Permainan Indoor & Outdoor Mengasyikkan* (Jakarta: Penebar Swadaya Group, 2016)

Pini, 'Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak TK A, TK Negeri Pembina Nganjuk Kab. Nganjuk Tahun 2017', *Jurnal Revolusi Pendidikan*, 3.2 (2020)

rahmadhana fitri, rismareni prasiska, 'Keunggulan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Tambusia*, 4.2 (2020)

Robin More, Nilda Cosco, 'Growing Up Green: Naturalization As A Health Promotion Strategy In Early Childhood Outdoor Learning Environments',

Children, Youth and Environment, 24.2 (2014)

Rudiyanto, Ahmad, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016)

Rudy Irwansyah, Dkk, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021)

Salma Rozana, Rini Hayati, Dwi Septi Anjas Wulan, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Praktik* (jawa barat: edu publisher, 2020)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2015)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Susanto, Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, ed. by uce rahmawati Suryani, pertama (jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)

———, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (jakarta: kencana, 2011)

Yuni Mulyani, *Kemampuan Fisik, Seni, Dan Manajemen Diri* (jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2007)